

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

LAPORAN PUBLIKASI EKSPOSUR RISIKO DAN PERMODALAN TAHUNAN 2020

Catatan :

PT Bank Mestika Dharma, Tbk. tidak memiliki transaksi sebagaimana dimaksud laporan:

- 1 Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan Mapping pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Kategori Risiko (LI1)
- 2 Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK (LI2)
- 3 Penjelasan mengenai Perbedaan antara Nilai Eksposur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan OJK (LIA)
- 4 Komposisi Permodalan (CC1)
- 5 Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC-Eligible (CCA)
- 6 Pengungkapan Kualitatif mengenai Struktur Permodalan dan Kecukupan Permodalan
- 7 Pengungkapan Kualitatif Counterparty Credit Risk (CCRA)
- 8 Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR1)
- 9 Capital Charge untuk Credit Valuation Adjustment (CCR2)
- 10 Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)
- 11 Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)
- 12 Pengungkapan Kualitatif mengenai Eksposur Sekuritisasi (SECA)
- 13 Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book (SEC1)
- 14 Eksposur Sekuritisasi pada Trading Book (SEC2)
- 15 Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya – Bank yang Bertindak Sebagai Originator atau Sponsor (SEC3)
- 16 Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan Persyaratan Modalnya – Bank yang Bertindak Sebagai Investor (SEC4)
- 17 Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk IRRBB
- 18 Laporan Perhitungan IRRBB
- 19 Pengungkapan mengenai LCR
- 20 Laporan NSFR
- 21 Aset Terikat (Encumbrance) (ENC)

Dan juga bukan merupakan Bank yang termasuk dalam kelompok BUKU 3, BUKU 4, dan bank asing, maka seluruh laporan tersebut tidak dipublikasikan oleh PT Bank Mestika Dharma. Tbk.

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Template KMI: *Key metrics* secara Konsolidasi (Audited)

Analisis Kualitatif: Bank dapat menambahkan analisis kualitatif mengenai perbedaan signifikan setiap baris pengungkapan dibandingkan dengan periode sebelumnya, termasuk sumber utama perubahan (yaitu apakah terdapat perubahan ketentuan, cakupan konsolidasi, atau model bisnis Bank.

No.	Deskripsi	a	b	c	d	e
		T - 12.2020	T-1-09.2020	T-2 - 06.2020	T-3 -03.2020	T-4-12.2019
	Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET1)	4,115,413	3,284,193	3,250,289	3,303,685	3,495,701
2	Modal Inti (<i>Tier 1</i>)	70,851	71,152	71,209	74,033	79,567
3	Total Modal	4,186,264	3,355,345	3,321,498	3,377,718	3,575,268
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	8,851,764	9,111,257	9,176,805	9,205,122	9,261,988
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	46.49%	36.05%	35.42%	35.89%	37.74%
6	Rasio <i>Tier 1</i> (%)	0.80%	0.78%	0.78%	0.80%	0.86%
7	Rasio Total Modal (%)	47.29%	36.83%	36.19%	36.69%	38.60%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai <i>buffer</i> dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	<i>Capital conservation buffer</i> (2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
9	<i>Countercyclical Buffer</i> (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	<i>Capital Surcharge</i> untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
11	Total CET1 sebagai <i>buffer</i> (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
12	Komponen CET1 untuk <i>buffer</i>	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	15,686,408	14,782,192	14,588,519	14,118,299	14,230,231
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	26.24%	22.22%	22.28%	23.40%	24.74%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	0	0	0	0	0
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara gross	0	0	0	0	0
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	0	0	0	0	0
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)					
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)					
17	LCR (%)					
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)					
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)					
20	NSFR (%)					
Analisis Kualitatif						
Rasio CAR meningkat sebesar 10.46% karena lonjakan pendapatan komprehensif surat berharga, rasio pengungkit meningkat sebesar 4.02% karena kenaikan modal inti sebesar Rp.831.220 juta.						

*T adalah periode triwulanan, T-1 adalah periode 1 triwulan sebelumnya

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.
Laporan Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

No	Pos-pos	Neraca Publikasi	Neraca Konsolidasi dengan cakupan
		Posisi Tgl Laporan 31-12-2020	Posisi Tgl Laporan 31-12-2020
	ASET		
1	Kas	222,587	222,587
2	Penempatan pada Bank Indonesia	406,538	406,538
3	Penempatan pada bank lain	45,305	45,305
4	Tagihan spot dan derivatif	0	0
5	Surat berharga yang dimiliki	5,804,656	5,804,656
6	Surat berharga repo	0	0
7	Surat berharga reverse repo	0	0
8	Tagihan akseptasi	1,444	1,444
9	Kredit yang diberikan	7,195,565	7,195,565
10	Pembiayaan syariah	0	
11	Penyertaan modal	0	
12	Aset keuangan lainnya	0	
13	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	153,613	152,428
a.	Surat Berharga yang Dimiliki -/-	0	0
b.	Kredit yang Diberikan -/-	153,567	152,382
c.	Lainnya -/-	46	46
14	Aset tidak berwujud	33,836	33,836
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	26,543	26,519
15	Aset Tetap dan Inventaris	621,146	622,448
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	139,742	141,024
16	Aset non produktif	33	33
a.	Properti terbengkai	33	33
b.	Agunan yang diambil alih		
c.	Rekening tunda		
d.	Aset antar kantor		
17	Aset lainnya	148,543	224,732
	TOTAL ASET	14,159,755	14,237,173

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.
Laporan Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

No	Pos-pos	Neraca Publikasi	Neraca Konsolidasi dengan cakupan
		Posisi Tgl Laporan 31-12-2020	Posisi Tgl Laporan 31-12-2020
	LIABILITAS DAN EKUITAS		
	Liabilitas		
1	Giro	907,219	907,219
2	Tabungan	3,663,628	3,663,628
3	Simpanan berjangka	5,324,372	5,324,372
4	Uang elektronik	0	0
5	Liabilitas kepada Bank Indonesia	0	0
6	Liabilitas kepada bank lain	5,273	5,273
7	Liabilitas derivatif	0	0
8	Liabilitas atas surat berharga repo	0	0
9	Liabilitas akseptasi	1,444	1,444
10	Surat berharga yang diterbitkan	0	0
11	Pinjaman/pembiayaan yang diterima	0	0
12	Setoran jaminan	14,460	14,460
13	Liabilitas antar kantor	0	0
14	Liabilitas lainnya	234,096	303,415
	Total Liabilitas	10,150,492	10,219,811
	Ekuitas		
15	Modal disetor	748,846	748,846
a.	Modal dasar	2,000,000	2,000,000
b.	Modal yang belum disetor -/-	1,181,982	1,181,982
c.	Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-	69,172	69,172
16	Tambahan modal disetor	0	0
a.	Agio	0	0
b.	Disagio -/-	0	0
c.	Dana setoran modal	0	0
d.	Lainnya	0	0
17	Penghasilan komprehensif lain	680,161	680,558
a.	Keuntungan	680,161	680,558
b.	Kerugian -/-	0	0
18	Cadangan	163,604	163,604
a.	Cadangan umum	163,604	163,604
b.	Cadangan tujuan	0	0
19	Laba/rugi	2,416,652	2,424,354
a.	Tahun tahun lalu	2,090,720	2,096,207
b.	Tahun berjalan	325,932	328,147
c.	Dividen yang dibayarkan -/-	0	0
	Total Ekuitas	4,009,263	4,017,362
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	14,159,755	14,237,173
sis Kualitatif			

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Laporan Pengungkapan Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)

Indonesia

Bank mendeskripsikan tujuan dan kebijakan manajemen risiko, sebagai berikut:

Didalam menentukan model bisnis Bank Mestika mengacu pada Corporate Plan dan Rencana Bisnis Bank yang disusun secara berkala dengan mempertimbangkan posisi Bank dalam industri, peluang bisnis dan tujuan organisasi dengan berlandaskan prinsip kehati-hatian. Untuk dapat mengapai pencapaian target bisnis Bank perlu menerapkan manajemen risiko yang memadai pada tiap level dan seluruh siklus aktivitas Bank.

Seluruh aktivitas fungsional Bank merupakan kegiatan-kegiatan yang sangat dekat dengan risiko, adapun 8 (delapan) risiko utama perbankan yaitu: Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Stratejik, dan Risiko Kepatuhan. Pengelolaan risiko diperlukan risk awareness pada setiap individu yang terlibat dalam organisasi untuk meminimalkan risk event/hal yang tidak diinginkan terjadi.

Salah satu penerapan manajemen risiko didalam mengelola risiko-risiko yang terkait dengan seluruh aktivitas perbankan adalah penyusunan kebijakan, prosedur dan limit risiko, untuk itu terdapat beberapa hal yang menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan, prosedur dan limit risiko oleh Bank, antara lain:

a. Strategi manajemen risiko

- Perumusan strategi yang sesuai dengan strategi bisnis secara keseluruhan berpedoman pada Risk Appetite Bank yang telah disetujui oleh manajemen.
- Strategi yang disusun untuk memastikan eksposur risiko dikelola secara terkendali sesuai dengan kebijakan dan prosedur intern.
- Strategi manajemen risiko disusun secara komprehensif, berorientasi jangka panjang dan mencapai kecukupan permodalan yang diharapkan disertai alokasi sumber daya yang memadai.
- Strategi manajemen risiko mempertimbangkan perkembangan ekonomi dan industri, kecukupan SDM maupun infrastruktur pendukung, kondisi keuangan dan bauran serta diversifikasi portofolio.
- Strategi manajemen risiko dikomunikasi secara efektif kepada seluruh satker dan pegawai.
- Kaji ulang strategi manajemen risiko dilakukan secara berkala termasuk dampaknya terhadap kinerja keuangan.

b. Tingkat risiko yang akan diambil Risk Appetite

Tingkat risiko yang akan diambil Risk Appetite Statement yang dijabarkan secara detail dengan Risk Appetite Threshold dan Risk Tolerance.

c. Kebijakan dan prosedur

Kebijakan dan prosedur dalam penerapan manajemen risiko sejalan dengan visi, misi dan strategi bisnis serta dikoordinasikan dengan fungsi atau unit kerja terkait. Kebijakan dan prosedur yang didesain dan diimplementasikan mempertimbangkan kompleksitas kegiatan usaha, Risk Appetite Threshold dan Risk Tolerance, profil risiko serta peraturan otoritas dan/ atau praktek perbankan yang sehat.

Kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan akan dilakukan kaji ulang dan dikinikan secara berkala untuk mengakomodasi perubahan yang terjadi serta didokumentasikan secara memadai dan dikomunikasikan kepada seluruh pegawai.

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Laporan Pengungkapan Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)

Indonesia

Bank mendeskripsikan tujuan dan kebijakan manajemen risiko, sebagai berikut:

d. Limit

Penetapan limit risiko disesuaikan dengan Risk Appetite Threshold dan Risk Tolerance serta strategi secara keseluruhan dengan memperhatikan kemampuan modal dalam menyerap risiko atau kerugian yang ditimbulkan (track record), kemampuan SDM, dan kepatuhan terhadap ketentuan eksternal yang berlaku.

Besaran limit diusulkan oleh satker operasional (risk taking unit) terkait, yang selanjutnya direkomendasikan kepada SKMR untuk mendapat persetujuan Direksi dan Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko dan Komite Manajemen Risiko sesuai dengan kewenangannya masing-masing yang diatur dalam Kebijakan Internal dan akan dipergunakan untuk penilaian Profil Risiko Bank sesuai dengan ketentuan regulator yang berlaku.

Dalam rangka pengendalian risiko, limit digunakan sebagai ambang batas untuk menentukan tingkat intensitas mitigasi risiko yang akan dilaksanakan Manajemen dan mekanisme persetujuan apabila terjadi pelampauan limit. Limit risiko dikomunikasikan dengan baik dan dipahami oleh setiap pihak yang terkait serta dikaji ulang secara berkala untuk menyesuaikan terhadap perubahan kondisi yang terjadi.

Pengelolaan risiko yang baik dan efektif menjadi tanggung jawab daripada semua pihak yang terlibat didalam organisasi Bank. Pihak yang terlibat dalam organisasi Bank ditetapkan sebagai berikut:

- a. Dewan Komisaris Bank mempunyai tugas dan tanggung jawab melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pengendalian intern secara umum, termasuk kebijakan Direksi yang menetapkan pengendalian intern tersebut.
- b. Direksi Bank mempunyai tanggung jawab menciptakan dan memelihara Sistem Pengendalian Intern yang efektif serta memastikan bahwa sistem tersebut berjalan secara aman dan sehat sesuai dengan tujuan pengendalian intern yang ditetapkan Bank.
- c. Satuan Kerja Audit Intern harus mampu mengevaluasi dan berperan aktif dalam meningkatkan efektivitas Sistem Pengendalian Intern secara berkesinambungan berkaitan dengan pelaksanaan operasional Bank yang berpotensi menimbulkan kerugian dalam pencapaian sasaran yang telah ditetapkan oleh manajemen Bank.
- d. Setiap pejabat dan pegawai Bank wajib memahami dan melaksanakan Sistem pengendalian Intern yang telah ditetapkan oleh Manajemen Bank.
- e. Pihak-pihak ekstern Bank antara lain Otoritas Pengawas Bank, Auditor Ekstern, dan nasabah Bank Mestika yang berkepentingan terhadap terlaksananya Sistem Pengendalian Intern Bank yang handal dan efektif.

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Laporan Pengungkapan Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)

Indonesia

Bank mendeskripsikan tujuan dan kebijakan manajemen risiko, sebagai berikut:

Dalam mengelola risiko-risiko perlu adanya kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta sistem informasi. Bank Mestika memiliki unit kerja yang membantu Direksi dan Komisaris dalam mengelola tiap-tiap risiko, antara lain:

1. Risiko Kredit

Dalam mengelola Risiko Kredit, Bank Mestika memiliki organisasi yang bertanggung jawab untuk menangani Risiko Kredit yang terdiri dari:

a. Unit Bisnis Kredit

Unit yang melaksanakan aktivitas penyaluran dana yang terdapat pada setiap kantor operasional Bank Mestika serta melakukan survey awal terhadap calon nasabah penerima dana.

b. Divisi Kredit

Divisi Kredit bertugas untuk melakukan review terhadap proposal kredit yang diajukan nasabah sebelum dilanjutkan kepada Komite Kredit.

c. Remedial

Bagian remedial melakukan penanganan dan pemulihan terhadap kredit bermasalah.

d. Satuan Kerja Kepatuhan

SKK melakukan compliance review atas proses pemberian kredit khususnya dalam hal legalitas usaha, KPMM, BMPK, dan konsentrasi kredit.

e. Komite Kredit

Berwenang dalam memberikan persetujuan maupun perpanjangan kredit.

f. Satuan Kerja Manajemen Risiko

Satuan Kerja Manajemen Risiko melakukan pemantauan dan analisa terhadap pengelolaan Risiko Kredit secara berkala.

g. Komite Kebijakan Perkreditan

Berwenang dalam penentuan kebijakan, mengatur limit kredit yang akan diberikan.

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Laporan Pengungkapan Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)

Indonesia

Bank mendeskripsikan tujuan dan kebijakan manajemen risiko, sebagai berikut:

2. Risiko Pasar

Dalam mengelola risiko pasar, Bank Mestika memiliki organisasi yang bertanggung jawab untuk menangani risiko pasar yang terdiri dari:

a. Unit Bisnis

Unit Bisnis yaitu bagian treasury melakukan monitoring tingkat suku bunga dan nilai tukar secara harian, serta memonitoring tingkat PDN (Posisi Devisa Neto) setiap saat.

b. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)

Satuan Kerja Manajemen Risiko melakukan pemantauan dan analisis terhadap pengelolaan Risiko Pasar secara berkala.

c. ALCO (Asset and Liability Committee)

ALCO sebagai komite yang membahas kondisi pasar, melakukan perhitungan biaya dana dan Net Interest Margin yang akan diambil.

3. Risiko Likuiditas

Dalam mengelola risiko likuiditas, Bank Mestika memiliki organisasi yang bertanggung jawab untuk menangani risiko likuiditas yang terdiri dari:

a. Treasury

Bagian Treasury dalam hal ini bertanggung jawab dalam menjaga likuiditas Bank dibantu oleh ALCO dalam hal penetapan rasio likuiditas.

b. SKMR

Satuan Kerja Manajemen Risiko melakukan pemantauan dan analisa terhadap pengelolaan Risiko Likuiditas secara berkala.

c. ALCO

Dalam rapat komite ALCO membahas kondisi tingkat likuiditas bank, melakukan penyesuaian aset likuid secara berkala.

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Laporan Pengungkapan Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)

Indonesia
Bank mendeskripsikan tujuan dan kebijakan manajemen risiko, sebagai berikut:
<p>4. Risiko Operasional</p> <p>Dalam mengelola risiko operasional, Bank Mestika memiliki organisasi yang bertanggung jawab untuk menangani risiko operasional yang terdiri dari:</p> <p>a. Unit Bisnis</p> <p>Dalam menjalankan aktivitas rutin mengacu pada SOP (standart operating procedure) perbankan yang berbasis risiko serta, setiap pimpinan bertanggung jawab atas penerapan manajemen risiko operasional disatuan kerjanya masing-masing.</p> <p>b. Satuan Kerja Kepatuhan (SKK)</p> <p>Satuan Kerja Kepatuhan memastikan pemenuhan dari ketentuan dan peraturan yang berlaku berkaitan dengan pelaporan.</p> <p>c. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)</p> <p>Satuan Kerja Manajemen Risiko melakukan pemantauan dan analisa terhadap pengelolaan Risiko Operasional secara berkala.</p> <p>d. Fungsi Khusus Anti Fraud</p> <p>Memastikan efektivitas pelaksanaan aktivitas strategi anti fraud dalam Bank.</p> <p>e. Komite Renumerasi dan Nominasi</p> <p>Memberikan rekomendasi dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan dan tanggung jawab khususnya di bidang remunerasi dan nominasi.</p> <p>f. Komite Pengarah TI</p> <p>Melakukan evaluasi dan pengembangan terhadap sistem informasi perbankan terkini sehingga dapat mendukung kinerja perbankan.</p>

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Laporan Pengungkapan Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)

Indonesia

Bank mendeskripsikan tujuan dan kebijakan manajemen risiko, sebagai berikut:

5. Risiko Hukum

Dalam mengelola risiko hukum, Bank Mestika memiliki organisasi yang bertanggung jawab untuk menangani risiko hukum yang terdiri dari:

a. Legal

Bagian Legal melakukan kajian hukum atas semua dokumen yang memiliki aspek hukum seperti perjanjian.

b. Satuan Kerja Kepatuhan (SKK)

SKK memastikan pemenuhan terhadap aspek-aspek hukum yang berlaku baik internal maupun eksternal.

c. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)

Satuan Kerja Manajemen Risiko melakukan pemantauan dan analisa terhadap pengelolaan Risiko Hukum secara berkala.

6. Risiko Reputasi

Dalam mengelola risiko reputasi, Bank Mestika memiliki organisasi yang bertanggung jawab untuk menangani risiko reputasi yang terdiri dari:

a. Unit Bisnis

Meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah dengan melaksanakan training kepada karyawan pada setiap lini Bank.

b. Unit Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah

Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah adalah unit yang secara khusus bertanggung jawab dalam menerima dan menyelesaikan semua pengaduan nasabah ataupun terkait dengan produk yang dikeluarkan oleh Bank, serta membantu memantau penyelesaian atas produk dari lembaga keuangan lain yang didistribusikan oleh bank.

c. Satuan kerja Manajemen Risiko (SKMR)

Satuan Kerja Manajemen Risiko melakukan pemantauan dan analisa terhadap pengelolaan Risiko Reputasi secara berkala.

d. Corporate Secretary

Corporate secretary menjalankan fungsi komunikasi dalam rangka membangun reputasi positif dan menjamin tersedianya informasi yang boleh diakses oleh para pemangku kepentingan.

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Laporan Pengungkapan Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)

Indonesia

Bank mendeskripsikan tujuan dan kebijakan manajemen risiko, sebagai berikut:

7. Risiko Strategik

Dalam mengelola risiko strategik, Bank Mestika memiliki organisasi yang bertanggung jawab untuk menangani risiko strategik yang terdiri dari:

a. Unit Bisnis

Satuan kerja Pengembangan Produk Lending & Funding melakukan pengembangan strategi bisnis dan memastikan agar rencana bisnis tercapai dengan baik.

b. SKMR

Satuan Kerja Manajemen Risiko melakukan pemantauan dan analisa terhadap pengelolaan Risiko Strategik secara berkala.

8. Risiko Kepatuhan

Dalam mengelola risiko kepatuhan, Bank Mestika memiliki organisasi yang bertanggung jawab untuk menangani risiko kepatuhan yang terdiri dari:

1. Satuan Kerja Kepatuhan

Melakukan sosialisasi atas ketentuan dan peraturan yang mengatur tentang Bank yang berlaku berserta dengan sanksi. Menindaklanjuti dan menetapkan action plan serta memonitoring pelaksanaannya atas tindak lanjut temuan intern maupun ekstern.

2. Satuan Kerja Manajemen Risiko

Satuan Kerja Manajemen Risiko melakukan pemantauan dan analisa terhadap pengelolaan Risiko Kepatuhan secara berkala.

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Laporan Pengungkapan Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)

Indonesia

Bank mendeskripsikan tujuan dan kebijakan manajemen risiko, sebagai berikut:

Sebagai bentuk pengawasan aktif dan tanggung jawab Direksi dan Komisaris, maka Bank Mestika membentuk perangkat yang berfungsi untuk melakukan pemantauan serta pengelolaan didalam penerapan manajemen risiko,yaitu:

1. Komite Manajemen Risiko, memiliki tanggung jawab untuk :
 - a. Memberikan rekomendasi kepada Presiden Direktur terhadap evaluasi kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko Bank,
 - b. Bersama-sama dengan Kepala Bagian yang terkait dan SKMR melakukan penyusunan Kebijakan Manajemen Risiko termasuk strategi dan kerangka Manajemen Risiko serta rencana kontijensi dalam mengantisipasi terjadinya kondisi yang tidak normal,
 - c. Melakukan penyempurnaan proses Manajemen Risiko secara berkala maupun bersifat insidental sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan dan profil Risiko Bank,
 - d. Penetapan (justification) atas hal-hal yang terkait dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur dan kebijakan Bank,
 - e. Pelaksanaan rapat Komite Manajemen Risiko dilakukan secara berkala dengan pembahasan terkait manajemen risiko Bank.
2. Komite Pemantau Risiko, memiliki tanggung jawab untuk :
 - a. Membantu Dewan Komisaris dalam proses pemberian persetujuan kebijakan manajemen risiko,
 - b. Membantu Dewan Komisaris dalam hal evaluasi tentang kesesuaian kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut,
 - c. Membantu Dewan Komisaris memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris,
 - d. Membantu Dewan Komisaris menyusun laporan-laporan yang dibutuhkan terkait dalam pelaksanaan tugas Komite Pemantau Risiko.

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Laporan Pengungkapan Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)

Indonesia

Bank mendeskripsikan tujuan dan kebijakan manajemen risiko, sebagai berikut:

3. Satuan Kerja Manajemen Risiko

Satuan Kerja Manajemen Risiko Bank Mestika independen dari satuan kerja bisnis dan memiliki tanggung jawab untuk:

- a. Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko
- b. Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko
- c. Memantau implementasi kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan telah disetujui oleh Direksi
- d. Memantau posisi dan eksposur risiko secara keseluruhan terkait kepatuhan terhadap Risk Appetite Treshold dan Risk Tolerance yang telah ditetapkan.
- e. Melakukan stress testing guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi Manajemen Risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank secara keseluruhan;
- f. Melakukan kajian atas usulan produk dan/atau aktivitas baru maupun perubahan yang dikembangkan oleh bagian pengembangan produk Lending, Funding maupun aktivitas lainnya terkait penerapan Manajemen Risiko;
- g. Merekomendasikan kepada satuan kerja bisnis dan/atau Komite Manajemen Risiko terkait penerapan manajemen risiko mengenai risiko yang dapat dipelihara Bank;
- h. Pelaksanaan kaji ulang secara berkala dalam terkait kerangka manajemen risiko, keakuratan metodologi penilaian dan kecukupan sistem informasi manajemen risiko.

Demi terciptanya budaya organisasi yang sadar terhadap risiko (risk minded culture) dan menumbuhkan komitmen didalam mengelola 8 (delapan) jenis risiko sesuai dengan strategi bisnis Bank :

1. Risiko Kredit

Divisi yang membawahi fungsi kredit wajib berpedoman pada kebijakan dan prosedur dan tetap memperhatikan limit yang telah diberikan oleh manajemen yang memuat:

Kebijakan perkreditan memuat informasi yang dibutuhkan dalam pemberian kredit yang sehat, yakni meliputi :

- a. Tujuan kredit dan sumber pembayaran.
- b. Profil risiko debitur dan mitigasinya serta tingkat sensitivitas terhadap perkembangan kondisi ekonomi dan pasar.
- c. Kemampuan untuk membayar kembali.
- d. Kemampuan bisnis dan kondisi lapangan usaha debitur serta posisi debitur dalam industri tertentu.
- e. Persyaratan kredit yang diajukan termasuk perjanjian yang dirancang untuk mengantisipasi perubahan eksposur risiko debitur di waktu yang akan datang.
- f. Jenis, kriteria dan penilaian kelayakan agunan.

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Laporan Pengungkapan Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)

Indonesia

Bank mendeskripsikan tujuan dan kebijakan manajemen risiko, sebagai berikut:

Prosedur analisis, persetujuan, dan administrasi kredit, memuat antara lain :

- a. Pendelegasian wewenang dalam prosedur pengambilan keputusan penyediaan dana yang harus diformalkan secara jelas.
- b. Pemisahan fungsi antara yang melakukan analisis, persetujuan, dan administrasi kredit dalam kerangka kerja atau mekanisme prosedur pendelegasian pengambilan keputusan penyediaan dana.
- c. Satuan kerja yang melakukan review secara berkala guna menetapkan atau mengkinikan kualitas penyediaan dana yang terekspos risiko kredit.
- d. Pengembangan sistem administrasi kredit, yang meliputi :
 - Efisiensi dan efektivitas operasional administrasi kredit, termasuk pemantauan dokumentasi, persyaratan kontrak, perjanjian kredit, dan pengikatan agunan.
 - Akurasi dan ketepatan waktu informasi yang diberikan untuk sistem informasi manajemen.
 - Pemisahan fungsi/tugas secara memadai.
 - Kelayakan pengendalian seluruh prosedur back office.
 - Kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur intern tertulis serta ketentuan yang berlaku.

Limit risiko kredit :

- Limit penyediaan dana ditetapkan secara keseluruhan untuk aktivitas bisnis yang mengandung risiko kredit, baik untuk pihak terkait maupun tidak terkait, serta untuk individu maupun kelompok debitur.
- Menerapkan toleransi risiko untuk risiko kredit.
- Limit risiko digunakan untuk mengurangi risiko yang ditimbulkan, termasuk karena adanya konsentrasi penyaluran kredit.
- Penetapan limit risiko untuk counterparty credit risk dilakukan dengan memperhatikan limit dalam pemberian kredit dan limit nasabah.
- Limit risiko didokumentasikan secara tertulis dan lengkap.

2. Risiko Pasar

Satuan kerja yang melakukan pengelolaan terhadap risiko pasar wajib melakukan aktivitas dengan memperhatikan kebijakan, prosedur dan limit yang telah ditentukan oleh manajemen, yang mencakup:

Kebijakan dan prosedur risiko pasar mencakup :

- Kriteria instrumen keuangan yang dapat ditetapkan sebagai trading book dan banking book yang diterapkan secara konsisten.
- Kebijakan pengelolaan portofolio trading book dan banking book serta tujuan memiliki posisi trading book dan banking book.
- Kebijakan perlakuan untuk non maturity instrument, yaitu instrumen keuangan yang tidak memiliki jangka waktu jatuh tempo maupun penyesuaian suku bunga secara kontraktual.

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Laporan Pengungkapan Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)

Indonesia

Bank mendeskripsikan tujuan dan kebijakan manajemen risiko, sebagai berikut:

- Pendokumentasian setiap strategi perdagangan atas posisi atau portofolio trading book.
- Proses penetapan selisih antara suku bunga referensi atau suku bunga pasar untuk menetapkan pricing transaksi dengan mempertimbangkan kondisi keuangan secara keseluruhan dan prinsip kehati-hatian.
- Konsolidasi terhadap open position pada setiap posisi yang dimiliki untuk melakukan perhitungan secara akurat mengenai open position setiap saat maupun harian.
- Kebijakan Market of Conduct

Limit risiko pasar :

- Limit risiko pasar ditetapkan secara berjenjang atas setiap level organisasi, misalnya limit secara keseluruhan, limit portofolio dan limit dealer.
- Limit risiko pasar sebagai trigger internal untukantisipasi pencapaian maksimum limit, seperti limit internal Posisi Devisa Neto (PDN).

3. Risiko Likuiditas

Pengelolaan akan likuiditas Bank oleh satuan kerja terkait wajib mengikuti kebijakan, prosedur dan limit yang telah ditetapkan oleh manajemen,yaitu:

Kebijakan dan Prosedur risiko likuiditas mencakup:

- Kebijakan manajemen risiko untuk risiko likuiditas sesuai dengan visi, misi, strategi bisnis dan tingkat risiko yang diambil.
- Pengelolaan komposisi aset dan kewajiban, Pengelolaan aset likuid Bank seperti pengelompokkan aset likuid kualitas tinggi dan diversifikasi sumber pendanaan.
- Manajemen likuiditas terhadap sumber pendanaan.
- Penetapan indikator peringatan dini (early warning Indicator) sebagai alat identifikasi dan pemantauan risiko likuiditas.
- Penetapan strategi rencana pendanaan darurat dalam menghadapi kondisi krisis yang berdampak pada posisi likuiditas Bank.

Limit risiko likuiditas :

- Limit risiko likuiditas diterapkan secara konsisten dan relevan dengan bisnis Bank, tingkat kompleksitas bisnis, toleransi risiko, karakteristik produk, valuta, pasar di mana Bank tersebut aktif melakukan transaksi, data historis, tingkat profitabilitas, dan modal yang tersedia.
- Limit Risiko Likuiditas mencakup limit mismatch arus kas, limit konsentrasi pada aset dan kewajiban, pinjaman overnight dan rasio likuiditas lainnya.
- Indikator peringatan dini (early warning indicator) sebagai alat yang digunakan manajemen untuk mengindikasikan akan terjadinya krisis. Indikator dalam peringatan dini (early warning) mencakup dari segi eksternal dan internal.

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Laporan Pengungkapan Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)

Indonesia

Bank mendeskripsikan tujuan dan kebijakan manajemen risiko, sebagai berikut:

4. Risiko Operasional

Didalam mengelola risiko operasional, Bank memiliki kebijakan, prosedur serta limit yang wajib untuk diimplementasikan pada seluruh aktivitas/kegiatan operasional Bank, yaitu:

Kebijakan dan prosedur manajemen risiko operasional mencakup:

- Kebijakan manajemen risiko operasional meliputi pengendalian secara umum dan pengendalian secara spesifik.
- Kebijakan Business Continuity Plan (BCP) yaitu proses manajemen atau protokol terpadu dan menyeluruh untuk memastikan kelangsungan operasional Bank dalam menjalankan bisnis dan melayani nasabah.
- Kebijakan mitigasi risiko operasional.
- Kebijakan rekrutmen dan penempatan sesuai dengan kebutuhan organisasi, remunerasi dan struktur insentif yang kompetitif, pelatihan dan pengembangan, rotasi berkala, kebijakan perencanaan karir dan suksesi.
- Kebijakan risiko operasional terkait sistem dan infrastruktur yaitu prosedur akses antara lain terhadap sistem informasi manajemen, sistem informasi akuntansi, sistem pengelolaan Risiko, pengamanan di dealing room, dan ruang pemrosesan data.
- Kebijakan risiko operasional terkait kejadian eksternal yaitu perlindungan asuransi terhadap aset fisik Bank dan back up system.
- Kebijakan risiko operasional terkait profil nasabah dan calon nasabah dengan melakukan Customer Due Dilligence (CDD) atau Enhanced Due Dilligence (EDD) secara berkala dan konsisten.

Limit risiko operasional :

- Limit risiko operasional ditetapkan sesuai dengan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite), toleransi risiko dan strategi secara keseluruhan dengan memperhatikan modal untuk menyerap eksposur risiko atau kerugian yang ditimbulkan.
- Limit digunakan sebagai ambang batas untuk menentukan tingkat intensitas mitigasi risiko yang akan dilaksanakan Manajemen.
- Limit dipahami oleh setiap pihak yang terkait dan dikomunikasikan dengan baik termasuk apabila terjadi perubahan serta direview secara berkala.

5. Risiko Hukum

Kebijakan dan prosedur manajemen risiko hukum mencakup analisa aspek hukum terhadap produk dan/atau aktifitas maupun perjanjian yang dilakukan bank, legal watch serta evaluasi berkala terhadap kebijakan dan prosedur pengendalian risiko hukum berdasarkan perkembangan terkini.

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Laporan Pengungkapan Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)

Indonesia

Bank mendeskripsikan tujuan dan kebijakan manajemen risiko, sebagai berikut:

Limit risiko hukum :

- Limit risiko hukum ditetapkan sesuai dengan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite treshold), toleransi risiko dan strategi secara keseluruhan dengan memperhatikan modal untuk menyerap eksposur risiko atau kerugian yang ditimbulkan.
- Limit digunakan sebagai ambang batas untuk menentukan tingkat intensitas mitigasi risiko yang akan dilaksanakan Manajemen.
- Limit dipahami oleh setiap pihak yang terkait dan dikomunikasikan dengan baik termasuk apabila terjadi perubahan serta direview secara berkala.

Bank secara berkala melakukan evaluasi dan pengkinian kebijakan dan prosedur pengendalian risiko hukum secara berkala, sesuai dengan perkembangan eksternal dan internal Bank, seperti perubahan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku, efektivitas proses enforceability dan setiap produk yang diterbitkan Bank.

6. Risiko Reputasi

Kebijakan dan Prosedur manajemen risiko reputasi mencakup:

- prinsip-prinsip transparansi dalam peningkatan layanan kepada nasabah maupun pemangku kepentingan lainnya.
- Kebijakan dan strategi komunikasi dalam menghadapi pemberitaan atau informasi negatif mencegah informasi yang cenderung kontraproduktif.
- Pengelolaan risiko reputasi pada saat krisis yang terintegrasi dengan kebijakan BCP (Business Continuity Plan).

Limit risiko reputasi antara lain terdiri dari limit pengaduan nasabah dan kerugian yang timbul akibat dari pengaduan nasabah, pemberitaan negatif di media.

7. Risiko Stratejik

Kebijakan dan prosedur risiko stratejik mencakup:

- Kebijakan dan prosedur dalam menyusun dan menyetujui rencana stratejik.
- Prosedur dalam mengidentifikasi dan respon atas perubahan kondisi lingkungan bisnis.
- Prosedur dalam mengukur pencapaian dari realisasi rencana bisnis dan kinerja sesuai jadwal yang ditetapkan.

Limit risiko stratejik mencakup batasan penyimpangan dari rencana strategis yang telah ditetapkan, seperti limit deviasi anggaran dan limit deviasi target waktu penyelesaian.

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Laporan Pengungkapan Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)

Indonesia

Bank mendeskripsikan tujuan dan kebijakan manajemen risiko, sebagai berikut:

8. Risiko Kepatuhan

Kebijakan dan prosedur risiko kepatuhan mencakup:

- Rencana kerja kepatuhan yang memadai.
- Efektivitas penerapan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan, terutama dalam rangka penyusunan kebijakan dan prosedur telah sesuai dengan standar yang berlaku secara umum, ketentuan, dan/ atau peraturan perundang-undangan.

Limit risiko kepatuhan :

- Limit risiko kepatuhan ditetapkan sesuai dengan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite), toleransi risiko dan strategi secara keseluruhan dengan memperhatikan modal untuk menyerap eksposur risiko atau kerugian yang ditimbulkan.
- Limit digunakan sebagai ambang batas untuk menentukan tingkat intensitas mitigasi risiko yang akan dilaksanakan Manajemen.
- Limit dipahami oleh setiap pihak yang terkait dan dikomunikasikan dengan baik termasuk apabila terjadi perubahan serta direview secara berkala.

Pengukuran risiko digunakan sebagai acuan dalam melakukan pengendalian, dilakukan secara berkala baik untuk produk dan portofolio maupun seluruh aktivitas bisnis. Metode pengukuran risiko dilakukan secara kuantitatif dan/ atau kualitatif pada masing-masing risiko dan disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha.

Pengukuran risiko melalui metode stress testing juga dilakukan secara berkala untuk mengetahui potensi kerugian/ capital charge yang ditimbulkan pada kondisi disaster tentunya dengan skenario tertentu yang telah ditetapkan.

Dalam melakukan pengukuran risiko-risiko pada penilaian profil risiko Bank menggunakan indikator/parameter yaitu :

1. Risiko Kredit:

- a. Komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi
- b. Kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan
- c. Strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana
- d. Faktor eksternal

2. Risiko Pasar:

- a. Volume dan komposisi portofolio
- b. Kerugian potensial (potential loss) risiko suku bunga dalam banking book (interest rate risk in banking book – IRRBB)
- c. Strategi dan kebijakan bisnis (strategi trading dan strategi bisnis terkait suku bunga pada banking book)

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Laporan Pengungkapan Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)

Indonesia

Bank mendeskripsikan tujuan dan kebijakan manajemen risiko, sebagai berikut:

3. Risiko Likuiditas:

- a. Akses pada sumber-sumber pendanaan
- b. Komposisi dari aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif
- c. Konsentrasi dari aset dan kewajiban
- d. Kerentanan pada kebutuhan pendanaan

4. Risiko Operasional:

- a. Karakteristik dan kompleksitas bisnis
- b. Sumber daya manusia
- c. Teknologi informasi dan infrastruktur pendukung
- d. Fraud
- e. Kejadian eksternal

5. Risiko Hukum:

- a. Faktor litigasi
- b. Faktor kelemahan perikatan
- c. Faktor ketiadaan/perubahan perundang-undangan

6. Risiko Reputasi:

- a. Pengaruh reputasi dan pemilik Bank dan perusahaan terkait
- b. Pelanggaran etika bisnis
- c. Kompleksitas produk dan kerjasama bisnis Bank
- d. Frekuensi, materialitas, dan eksposur pemberitaan negatif
- e. Frekuensi dan materialitas keluhan nasabah

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Laporan Pengungkapan Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)

Indonesia

Bank mendeskripsikan tujuan dan kebijakan manajemen risiko, sebagai berikut:

7. Risiko Strategik:

- a. Kesesuaian strategi dengan kondisi lingkungan bisnis
- b. Strategi berisiko tinggi dan strategi berisiko rendah
- c. Posisi bisnis Bank
- d. Pencapaian rencana bisnis Bank

8. Risiko Kepatuhan:

- a. Jenis dan signifikansi pelanggaran
- b. Frekuensi pelanggaran
- c. Pelanggaran terhadap ketentuan atas transaksi keuangan tertentu

Satuan Kerja Manajemen Risiko melakukan penerapan manajemen risiko berdasarkan pada beberapa ketentuan yang berlaku, yaitu:

- a. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum
- b. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
- c. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 4/POJK.03/2016 tanggal 27 Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- d. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/ SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Dari ketentuan-ketentuan tersebut, Bank menyampaikan laporan sebagai berikut:

1. Laporan Profil Risiko

Bank Mestika menyampaikan Laporan Profil Risiko kepada Otoritas Jasa Keuangan secara triwulanan untuk posisi bulan Maret, Juni, September dan Desember, yang disajikan secara komparatif dengan posisi triwulan sebelumnya.

Penyusunan Laporan Profil Risiko merupakan salah satu hasil sistem informasi Manajemen Risiko, penilaian dilakukan pada seluruh aktivitas bisnis Bank baik berupa aktivitas bisnis utama maupun aktivitas penunjang yang mencakup 8 (delapan) risiko yaitu Risiko Kredit, Pasar, Likuiditas, Operasional, Hukum, Reputasi, Strategik dan Kepatuhan.

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Laporan Pengungkapan Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)

Indonesia

Bank mendeskripsikan tujuan dan kebijakan manajemen risiko, sebagai berikut:

Laporan Profil Risiko didistribusikan kepada Dewan Komisaris, Presiden Direktur, Direktur Kepatuhan dan Ketua Komite Manajemen Risiko.

Penilaian profil risiko terdiri dari :

a. Penilaian risiko inheren

Penilaian risiko inheren merupakan penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan Bank.

Penilaian Penetapan tingkat risiko inheren untuk masing-masing jenis risiko dikategorikan ke dalam peringkat 1 (low), peringkat 2 (low to moderate), peringkat 3 (moderate), peringkat 4 (moderate to high), dan peringkat 5 (high).

b. Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko

Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko dilakukan terhadap 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.

Tingkat kualitas penerapan manajemen risiko untuk masing-masing risiko dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat yakni peringkat 1 (strong), peringkat 2 (satisfactory), peringkat 3 (fair), peringkat 4 (marginal) dan peringkat 5 (unsatisfactory).

c. Penetapan tingkat risiko

Tingkat risiko ditetapkan berdasarkan penilaian atas tingkat risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dari masing-masing risiko. Tingkat risiko merupakan kesimpulan akhir atas risiko Bank setelah mempertimbangkan mitigasi yang dilakukan melalui penerapan manajemen risiko.

d. Penetapan peringkat faktor profil risiko

Penetapan peringkat faktor profil risiko dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Penetapan tingkat risiko dari masing-masing risiko.

2. Penetapan tingkat risiko inheren komposit dan tingkat kualitas penerapan manajemen risiko komposit, dengan memperhatikan signifikansi masing-masing risiko terhadap profil risiko secara keseluruhan.

3. Penetapan peringkat faktor profil risiko atas hasil penetapan tingkat risiko dan tingkat risiko inheren komposit serta tingkat kualitas penerapan manajemen risiko komposit berdasarkan hasil analisis secara komprehensif dan terstruktur.

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Laporan Pengungkapan Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)

Indonesia

Bank mendeskripsikan tujuan dan kebijakan manajemen risiko, sebagai berikut:

Penetapan peringkat faktor profil risiko terdiri dari 5 (lima) peringkat yaitu peringkat 1, peringkat 2, peringkat 3, peringkat 4, dan peringkat 5. Urutan peringkat faktor profil risiko yang lebih kecil mencerminkan semakin rendahnya risiko yang dihadapi Bank.

2. Laporan Tingkat Kesehatan Bank

Laporan Tingkat Kesehatan Bank disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan tiap semesteran yaitu posisi data bulan Juni dan Desember, dan distribusikan kepada Dewan Komisaris, Presiden Direktur, Direktur Kepatuhan dan Ketua Komite Manajemen Risiko.

Penilaian tingkat kesehatan Bank menggunakan pendekatan risiko (risk-based Bank Rating/RBBR) dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor profil risiko (risk profile), Good Corporate Governance (GCG), rentabilitas (earnings) dan permodalan (capital) untuk menghasilkan peringkat komposit tingkat kesehatan Bank.

Terdapat beberapa prinsip umum penilaian tingkat kesehatan yang dilakukan oleh Bank yakni :

a. Berorientasi Risiko

Penilaian tingkat kesehatan didasarkan pada risiko-risiko Bank dan dampak yang ditimbulkan pada kinerja Bank secara keseluruhan. Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan risiko atau mempengaruhi kinerja keuangan Bank pada saat ini dan dimasa yang akan datang. Dengan demikian diharapkan dapat mendeteksi secara lebih dini akar permasalahan Bank serta mengambil langkah-langkah pencegahan dan perbaikan secara efektif dan efisien.

b. Proporsionalitas

Penggunaan parameter/indikator penilaian tingkat kesehatan Bank dilakukan dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha agar dapat lebih mencerminkan kondisi Bank.

c. Materialitas dan Signifikansi

Bank memperhatikan materialitas atau signifikansi faktor penilaian tingkat kesehatan Bank yaitu profil risiko, GCG, Rentabilitas, dan Permodalan serta signifikansi parameter/indikator penilaian pada masing-masing faktor dalam menyimpulkan hasil penilaian dan menetapkan peringkat faktor.

d. Komprehensif dan Terstruktur

Proses penilaian dilakukan secara menyeluruh dan sistematis serta difokuskan pada permasalahan utama Bank. Analisa dilakukan secara terintegrasi yaitu dengan mempertimbangkan keterkaitan antar risiko dan antar faktor penilaian tingkat kesehatan Bank.

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Laporan Pengungkapan Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)

Indonesia

Bank mendeskripsikan tujuan dan kebijakan manajemen risiko, sebagai berikut:

Mekanisme Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, sebagai berikut:

1. Penilaian Profil Risiko

Sebagai wujud penilaian tingkat kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan risiko (risk based bank rating/RBBR), maka Bank melakukan penilaian profil risiko yang mencakup 8 (delapan) risiko dengan penilaian terhadap risiko inheren dan penilaian kualitas penerapan manajemen risiko.

2. Penilaian GCG (good corporate governance)

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang berpedoman pada ketentuan Regulator mengenai pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dengan tetap memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha.

Penetapan peringkat faktor GCG dilakukan berdasarkan analisis atas :

a. Pelaksanaan prinsip-prinsip GCG Bank.

b. Kecukupan tata kelola (governance) atas struktur, proses dan hasil penerapan GCG pada Bank.

c. Informasi lain yang terkait dengan GCG Bank yang didasarkan pada data dan informasi yang relevan.

Peringkat faktor GCG dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat yaitu peringkat 1, peringkat 2, peringkat 3, peringkat 4 dan peringkat 5. Urutan penilaian faktor GCG yang lebih kecil mencerminkan penerapan GCG yang lebih baik.

3. Penilaian Rentabilitas

Penilaian meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (sustainability) rentabilitas, dan manajemen rentabilitas baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif.

Penetapan peringkat faktor rentabilitas dilakukan berdasarkan analisis yang komprehensif dan terstruktur terhadap parameter/indikator rentabilitas dengan memperhatikan signifikansi masing-masing parameter/indikator serta mempertimbangkan permasalahan lain yang mempengaruhi rentabilitas Bank.

Penetapan faktor rentabilitas dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat yakni peringkat 1, peringkat 2, peringkat 3, peringkat 4 dan peringkat 5. Urutan peringkat faktor rentabilitas yang lebih kecil mencerminkan kondisi rentabilitas Bank yang lebih baik.

4. Penilaian Permodalan

Penilaian meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan dengan mengacu pada ketentuan Regulator yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Penilaian kecukupan permodalan juga dikaitkan dengan profil risiko. Semakin tinggi risiko Bank maka semakin besar modal yang harus disediakan sebagai wujud antisipasi atas risiko tersebut.

Faktor permodalan ditetapkan berdasarkan analisis yang komprehensif dan terstruktur terhadap parameter/indikator permodalan dengan memperhatikan signifikansi masing-masing parameter/indikator serta mempertimbangkan permasalahan lain yang mempengaruhi permodalan Bank.

Penetapan faktor permodalan dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat yakni peringkat 1, peringkat 2, peringkat 3, peringkat 4 dan peringkat 5. Urutan peringkat faktor permodalan yang lebih kecil mencerminkan kondisi permodalan Bank yang lebih baik.

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Laporan Pengungkapan Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)

Indonesia

Bank mendeskripsikan tujuan dan kebijakan manajemen risiko, sebagai berikut:

Penilaian peringkat komposit tingkat kesehatan Bank

Penetapan peringkat komposit dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat komposit yakni peringkat komposit 1 (PK-1), peringkat komposit 2 (PK-2), peringkat komposit 3 (PK-3), peringkat komposit 4 (PK-4) dan peringkat komposit 5 (PK-5). Urutan peringkat komposit yang lebih kecil mencerminkan kondisi bank yang lebih sehat.

Peringkat komposit tingkat kesehatan Bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor dan dengan memperhatikan prinsip-prinsip umum penilaian tingkat kesehatan Bank Umum.

3. Laporan Analisa Pengelolaan Risiko

Laporan ini mencakup keseluruhan risiko, 8 (delapan) risiko utama yang ada dalam Laporan Profil Risiko yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan pelaporan ini dilakukan secara triwulanan yaitu pada bulan Maret, Juni, September dan Desember. Laporan ini merupakan laporan internal Bank yang disampaikan kepada seluruh Direksi dan Dewan Komisaris Bank Mestika.

Satuan Kerja Manajemen Risiko secara berkala melakukan stress test guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi

Manajemen Risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank secara keseluruhan.

Stress Test dilakukan pada Risiko Kredit , Risiko Pasar, dan Risiko Likuiditas.

1. Stress Test Risiko Kredit

Stress test dilakukan pada eksposur-eksposur risiko kredit seperti pada:

- a. Sektor Ekonomi,
- b. Debitur Inti,
- c. Sektor Komoditas Kelapa Sawit,
- d. Kualitas Kredit

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Laporan Pengungkapan Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)

Indonesia

Bank mendeskripsikan tujuan dan kebijakan manajemen risiko, sebagai berikut:

Stress Test dilakukan dengan beberapa skenario, diantaranya:

- a. Hypothetical Stress Scenario dengan menggunakan pengukuran indeks konsentrasi.
- b. Historical Stress Test dengan menggunakan riwayat data historis tertinggi yang pernah terjadi.
- c. Migration collectibility dilakukan dengan mengukur peningkatan tingkat kolektibilitas kredit.

2. Stress Test Risiko Pasar

Stress test dilakukan menggunakan Scenario Sensitivity Analysis dengan asumsi terjadinya perubahan suku bunga pada sisi aset dan kewajiban Bank untuk denominasi Valas dengan menggunakan NII GAP berdasarkan repricing profile untuk mengetahui dampak/potensi kerugian (potential loss) pada rentabilitas Bank.

Stress test juga dilakukan dengan asumsi kenaikan kurs valas dengan memperhitungan PDN Bank.

3. Stress Test Risiko Likuiditas

Stress test pada risiko likuiditas dengan menggunakan skenario mismatch pada maturity profile untuk mengukur beban likuiditas Bank.

Strategi penerapan manajemen risiko Bank Mestika dimulai dari top manajemen dan dilanjutkan ke level dibawahnya, hal tersebut dianggap penting agar seluruh lini organisasi terlibat dan mengerti akan pentingnya penerapan manajemen risiko untuk memaksimalkan pencapaian organisasi.

Penerapan manajemen risiko Bank mengacu pada regulasi dari regulator perbankan yang berlaku dan mengadopsi beberapa standar internasional sesuai dengan kebutuhan Bank.

Bank Mestika menerapkan 4 (empat) pilar manajemen risiko yang mencakup:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki awareness dan pemahaman yang baik mengenai Manajemen Risiko serta bertanggungjawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di Bank.

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Laporan Pengungkapan Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)

Indonesia

Bank mendeskripsikan tujuan dan kebijakan manajemen risiko, sebagai berikut:

2. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit

Bank Mestika memiliki Kebijakan Manajemen Risiko yang dijadikan pedoman utama dalam melaksanakan penerapan manajemen risiko. Untuk unit kerja yang lebih spesifik, Bank Mestika memiliki kebijakan dan prosedur tersendiri, seperti pada bidang perkreditan, treasury, operasional, TI, dan sebagainya.

Bank Mestika memiliki kebijakan, prosedur dan limit guna mengukur keefektifan penerapan manajemen risiko Bank yaitu dengan adanya Pedoman risk appetite.

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko

Penerapan manajemen risiko mencakup proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko secara berkesinambungan dan terus menerus terhadap 8 (delapan) jenis risiko utama yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Stratejik, dan Risiko Kepatuhan yang bersifat material maupun non material dengan didukung oleh sistem informasi manajemen risiko.

Proses identifikasi risiko dilakukan secara berkala untuk menganalisa sumber, tingkat kemungkinan timbulnya risiko dan dampaknya. Satuan kerja Bank (risk taking unit & risk control unit) bertanggung jawab sepenuhnya melakukan identifikasi terhadap faktor-faktor yang dapat meningkatkan eksposur risiko Bank yang berpengaruh secara kuantitatif kepada profit dan permodalan Bank.

Proses pengukuran risiko dilakukan untuk mengetahui besarnya eksposur risiko sebagai acuan dalam melakukan pengendalian risiko. Pengukuran risiko dilakukan secara kuantitatif maupun kualitatif sesuai dengan metode pengukuran yang ditetapkan oleh regulator atau dengan metode internal untuk mendapatkan hasil pengukuran yang komprehensif. Sebagai antisipasi kondisi yang bersifat ekstrim, Bank Mestika secara berkala melakukan stress test pada risiko kredit, pasar dan likuiditas dengan menggunakan berbagai skenario-skenario untuk mengetahui potensi kerugian/capital charge yang ditimbulkan pada kondisi disaster.

Proses pemantauan risiko dilakukan untuk memastikan bahwa risiko dikelola dengan baik dengan tetap memperhatikan risk appetite threshold dan risk tolerance serta limit Bank yang telah ditetapkan. Pemantauan risiko dilakukan dengan baik oleh risk taking unit sebagai risk owner dan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko sebagai risk control unit.

Hasil pemantauan disajikan dalam bentuk laporan berkala yang disampaikan kepada manajemen dalam rangka mitigasi risiko dan tindakan yang perlu dilakukan.

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Laporan Pengungkapan Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)

Indonesia

Bank mendeskripsikan tujuan dan kebijakan manajemen risiko, sebagai berikut:

Proses pengendalian risiko dilakukan untuk mengelola eksposur risiko dengan memperhatikan risk appetite threshold dan risk tolerance yang telah ditetapkan oleh manajemen.

Risk Response yang dilakukan oleh Bank berupa:

- Accept

Accept/ penerimaan risiko dapat berarti bahwa tingkat eksposur risiko yang dihadapi cukup rendah dan tidak dibutuhkan mitigasi. Penerimaan risiko dapat dilakukan apabila eksposur risiko lebih rendah dari toleransi risiko. Penerimaan risiko tidak berarti tidak melakukan mitigasi, tetapi tindakan hanya akan dilakukan apabila risiko tersebut terjadi karena tipe risiko tersebut akan lebih banyak menghabiskan biaya dan sumber daya dalam tindakan pencegahannya ketimbang dengan efek kerugian yang dapat terjadi.

- Avoid

Avoid/ penghindaran risiko merupakan tindakan untuk menghilangkan risiko yang teridentifikasi. Cara yang paling sederhana dalam melakukan penghindaran risiko dengan menghilangkan atau menghindari tindakan yang akan dilakukan.

Penghindaran risiko agak berbeda dengan tindakan respon risiko lainnya karena dalam tindakan ini risiko benar-benar dihilangkan. Tentunya tindakan ini tidak dapat diterapkan untuk semua risiko karena dapat berpengaruh negatif pada bisnis Bank yang sebagian besar bersumber dari pengelolaan risiko. Tindakan penghindaran risiko ini dilakukan dengan mendesain ulang produk/ aktivitas.

- Mitigate

Mitigasi atas risiko dilakukan untuk menurunkan risiko residual. Mitigasi atas risiko menjadi salah satu tindakan yang umum diterapkan oleh manajemen dalam melaksanakan aktivitas perbankan sehari-hari. Hal penting yang perlu diperhatikan adalah ketepatan tindakan pengendalian dalam mitigasi, karena tindakan pengendalian yang kurang tepat tidak dapat menurunkan risiko residual secara maksimal

- Share/Transfer

Share/ transfer merupakan tindakan mengalihkan sebagian maupun seluruh risiko kepada pihak lain. Eksposur risiko tidak hilang, tetapi tanggung jawab risiko tersebut dialihkan kepada pihak lain. Secara umum tindakan pengalihan risiko dilakukan dengan asuransi.

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Laporan Pengungkapan Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)

Indonesia

Bank mendeskripsikan tujuan dan kebijakan manajemen risiko, sebagai berikut:

Sistem informasi manajemen risiko dikembangkan untuk mendukung pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko dan sistem informasi manajemen risiko wajib:

- Dapat menyediakan data secara akurat, lengkap, informatif, tepat waktu, dan dapat diandalkan mengenai jumlah seluruh eksposur Risiko Kredit peminjam individual dan pihak lawan transaksi serta portofolio kredit agar dapat digunakan Direksi untuk mengidentifikasi adanya risiko konsentrasi.
- Mampu mengakomodasi strategi mitigasi risiko melalui berbagai macam metode atau kebijakan.
- Dapat memfasilitasi stress testing dan what if analysis agar sistem yang digunakan dapat segera merespon perubahan faktor pasar yang dapat berdampak negatif pada rentabilitas dan modal Bank.
- Dapat menyajikan Arus kas dan profil maturitas dari aset, kewajiban, dan rekening administratif.
- Kepatuhan terhadap kebijakan, strategi, dan prosedur manajemen risiko.
- Dapat menyajikan Laporan Profil Risiko.
- Dapat menyajikan analisa pengelolaan risiko.

4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh diimplementasikan dengan menerapkan kebijakan three lines of defense.

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.**Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit dan Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit**

(dalam jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Periode	
		T - 31.12.2020	T-1 -30.09.2020
i.	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	0	0
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan			
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	14,313,368	13,645,270
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	0	0
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	0	0
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	0	0
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	-97,001	-112,349
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	-9,171	-286,405
7	Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan	14,207,196	13,246,516
Eksposur Transaksi Derivatif			
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	0	0
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif	0	0
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))	0	0
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	0	0
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	0	0
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif	0	0
0			
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross	0	0
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	0	0
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan current exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	0	0
17	Eksposur sebagai agen SFT	0	0
18	Total Eksposur SFT	0	0
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)			

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.**Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit dan Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit**

(dalam jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Periode	
		T - 31.12.2020	T-1 -30.09.2020
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi. Nilai gross sebelum dikurangi CKPN.	1,869,163	1,939,208
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	-383,726	-395,828
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	-6,225	-7,704
22	Total Eksposur TRA	1,479,212	1,535,676
Modal dan Total Eksposur			
23	Modal Inti	4,115,413	3,284,193
24	Total Eksposur	15,686,408	14,782,192
Rasio Pengungkit (Leverage)			
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	26.24	22.22
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	26.24	22.22
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3.00	3.00
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	23.24	19.22
Pengungkapan Nilai Rata-Rata			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	0	0
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	0	0
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	15,686,408	14,782,192
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	15,686,408	14,782,192

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit dan Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

(dalam jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Periode	
		T - 31.12.2020	T-1 -30.09.2020
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	26.24	22.22
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	26.24	22.22
	Analisis Kualitatif	Rasio pengungkit naik 4.02% dibandingkan periode lalu disebabkan kenaikan modal inti sebesar Rp.831.220 juta	

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan 31 Desember 2020					Posisi Tanggal Laporan 31 Desember 2019				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst.	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst.	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	6,176,061	0	0	0	6,176,061	3,924,120	0	0	0	3,924,120
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank	75,899	0	327	0	76,226	283,498	326	19	0	283,843
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	843,623	79,516	104,974	0	1,028,113	967,621	77,394	100,930	0	1,145,945
6	Kredit Beragun Properti Komersial	35,323	0	0	0	35,323	68,122	0	0	0	68,122
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	25	0	0	25	0	52,425	0	0	52,425
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	283,138	25,523	18,929	0	327,590	334,917	25,534	19,849	0	380,300
9	Tagihan kepada Korporasi	4,574,771	613,319	470,961	0	5,659,051	5,047,117	631,056	418,720	0	6,096,893
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	38,005	14,356	1,757	0	54,118	18,021	15,671	15,203	0	48,895
11	Aset Lainnya	741,733	77,462	40,665	0	859,860	785,989	81,420	39,955	0	907,364
	TOTAL	12,768,553	810,201	637,613	0	14,216,367	11,429,405	883,826	594,676	0	12,907,907

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan 31 Desember 2020					Posisi Tanggal Laporan 31 Desember 2019				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst.	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst.	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	6,176,061	0	0	0	6,176,061	3,924,120	0	0	0	3,924,120
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank	75,899	0	327	0	76,226	283,498	326	19	0	283,843
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	843,623	79,516	104,974	0	1,028,113	967,621	77,394	100,930	0	1,145,945
6	Kredit Beragun Properti Komersial	35,323	0	0	0	35,323	68,122	0	0	0	68,122
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	25	0	0	25	0	52,425	0	0	52,425
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	283,138	25,523	18,929	0	327,590	334,917	25,534	19,849	0	380,300
9	Tagihan kepada Korporasi	4,574,771	613,319	470,961	0	5,659,051	5,047,117	631,056	418,720	0	6,096,893
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	38,005	14,356	1,757	0	54,118	18,021	15,671	15,203	0	48,895
11	Aset Lainnya	741,831	77,462	40,665	0	859,958	786,113	81,420	39,955	0	907,488
	TOTAL	12,768,651	810,201	637,613	0	14,216,465	11,429,529	883,826	594,676	0	12,908,031

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan 31 Desember 2020						Posisi Tanggal Laporan 31 Desember 2019					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total	< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	99,972	361,258	267,173	5,141,092	306,566	6,176,061	369,962	217,054	376,859	2,374,665	585,580	3,924,120
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank	20,500	5,148	5,273	0	45,305	76,226	139,631	35,740	35,982	0	72,490	283,843
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	18,968	132,023	159,673	717,449	0	1,028,113	16,710	122,962	192,906	813,367	0	1,145,945
6	Kredit Beragun Properti Komersial	9,109	26,214	0	0	0	35,323	31,213	29,054	7,855	0	0	68,122
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	25	0	0	0	25	1,518	9,416	12,356	29,135	0	52,425
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	147,348	65,455	51,211	63,576	0	327,590	171,624	74,263	58,922	75,491	0	380,300
9	Tagihan kepada Korporasi	1,874,130	1,169,818	861,524	1,753,579	0	5,659,051	2,365,650	828,880	1,161,283	1,741,080	0	6,096,893
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	15,675	8,939	11,789	17,715	0	54,118	7,856	8,026	3,677	29,336	0	48,895
11	Aset Lainnya	0	0	0	0	859,860	859,860	0	0	0	0	907,364	907,364
	TOTAL	2,185,702	1,768,880	1,356,643	7,693,411	1,211,731	14,216,367	3,104,164	1,325,395	1,849,840	5,063,074	1,565,434	12,907,907

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan 31 Desember 2020						Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total	< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	99,972	361,258	267,173	5,141,092	306,566	6,176,061	369,962	217,054	376,859	2,374,665	585,580	3,924,120
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank	20,500	5,148	5,273	0	45,305	76,226	139,631	35,740	35,982	0	72,490	283,843
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	18,968	132,023	159,673	717,449	0	1,028,113	16,710	122,962	192,906	813,367	0	1,145,945
6	Kredit Beragun Properti Komersial	9,109	26,214	0	0	0	35,323	31,213	29,054	7,855	0	0	68,122
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	25	0	0	0	25	1,518	9,416	12,356	29,135	0	52,425
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	147,348	65,455	51,211	63,576	0	327,590	171,624	74,263	58,922	75,491	0	380,300
9	Tagihan kepada Korporasi	1,874,130	1,169,818	861,524	1,753,579	0	5,659,051	2,365,650	828,880	1,161,283	1,741,080	0	6,096,893
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	15,675	8,939	11,789	17,715	0	54,118	7,856	8,026	3,677	29,336	0	48,895
11	Aset Lainnya	0	0	0	0	859,958	859,958	0	0	0	0	907,488	907,488
	TOTAL	2,185,702	1,768,880	1,356,643	7,693,411	1,211,829	14,216,465	3,104,164	1,325,395	1,849,840	5,063,074	1,565,558	12,908,031

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Bank Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/Pe nsiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Posisi Tanggal Laporan 31 Desember 2020												
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0	0	0	0	0	0	0	8,135	988,505	240	0
2	Pertambangan dan Penggalian	0	0	0	0	0	0	0	1,677	57,023	0	0
3	Industri pengolahan	0	0	0	0	0	0	0	18,909	1,660,636	7,198	0
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	0	0	0	0	0	0	0	0	1,984	0	0
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	0	0	0	0	0	0	0	301	398	340	0
6	Konstruksi	0	0	0	0	0	0	0	14,947	387,211	1,505	0
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	0	0	0	0	0	0	0	131,496	867,374	11,133	0
8	Pengangkutan dan Pergudangan	0	0	0	0	0	0	0	26,731	609,208	2,586	0
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	0	0	0	0	0	0	0	4,065	324,629	26	0
10	Informasi dan Komunikasi	0	0	0	0	0	0	0	639	0	0	0
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	0	0	0	0	0	0	0	259	220,982	0	0
12	Real Estat	0	0	0	0	0	35,323	0	346	190,372	0	0
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	0	0	0	0	0	0	0	1,776	54,283	0	0
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	4,982	128,495	1,377	0
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Pendidikan	0	0	0	0	0	0	0	191	30,587	1,911	0
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	0	0	0	0	0	0	0	761	11,012	0	0
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	0	0	0	0	0	0	0	10,237	10,236	861	0
19	Aktivitas Jasa Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Bukan Lapangan Usaha	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
23	Lainnya	6,176,061	0	0	76,226	1,028,113	0	25	102,138	116,115	26,941	859,860
	TOTAL	6,176,061	0	0	76,226	1,028,113	35,323	25	327,590	5,659,051	54,118	859,860
Posisi Tanggal Laporan 31 Desember 2019												
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0	0	0	0	0	0	0	10,107	1,002,181	440	0
2	Pertambangan dan Penggalian	0	0	0	0	0	0	0	2,651	98,722	0	0
3	Industri pengolahan	0	0	0	0	0	0	0	23,077	1,692,084	25,602	0
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	0	0	0	0	0	0	0	0	1,904	0	0
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	0	0	0	0	0	0	0	265	1,190	199	0
6	Konstruksi	0	0	0	0	0	0	0	17,267	409,339	291	0
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	0	0	0	0	0	0	0	167,856	1,113,767	2,531	0
8	Pengangkutan dan Pergudangan	0	0	0	0	0	0	0	31,377	618,783	423	0
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	0	0	0	0	0	0	0	4,884	276,248	37	0
10	Informasi dan Komunikasi	0	0	0	0	0	0	0	681	0	0	0
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	0	0	0	0	0	0	0	321	204,043	2,044	0
12	Real Estat	0	0	0	0	0	68,122	0	1,175	182,050	107	0
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	0	0	0	0	0	0	0	2,719	67,348	0	0
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	6,077	133,849	1,545	0
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Pendidikan	0	0	0	0	0	0	0	267	23,708	869	0
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	0	0	0	0	0	0	0	915	21,974	0	0
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	0	0	0	0	0	0	0	11,845	21,210	689	0
19	Aktivitas Jasa Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	0	0	0	0	1,145,945	0	52,425	98,798	91,930	14,118	0
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Bukan Lapangan Usaha	0	0	0	0	0	0	0	18	1	0	0
23	Lainnya	3,924,120	0	0	283,843	0	0	0	0	136,562	0	907,364
	TOTAL	3,924,120	0	0	283,843	1,145,945	68,122	52,425	380,300	6,096,893	48,895	907,364

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Bank Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/Pe nsiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Posisi Tanggal Laporan 31 Desember 2020												
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0	0	0	0	0	0	0	8,135	988,505	240	0
2	Pertambangan dan Penggalian	0	0	0	0	0	0	0	1,677	57,023	0	0
3	Industri pengolahan	0	0	0	0	0	0	0	18,909	1,660,636	7,198	0
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	0	0	0	0	0	0	0	0	1,984	0	0
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	0	0	0	0	0	0	0	301	398	340	0
6	Konstruksi	0	0	0	0	0	0	0	14,947	387,211	1,505	0
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	0	0	0	0	0	0	0	131,496	867,374	11,133	0
8	Pengangkutan dan Pergudangan	0	0	0	0	0	0	0	26,731	609,208	2,586	0
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	0	0	0	0	0	0	0	4,065	324,629	26	0
10	Informasi dan Komunikasi	0	0	0	0	0	0	0	639	0	0	0
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	0	0	0	0	0	0	0	259	220,982	0	0
12	Real Estat	0	0	0	0	0	35,323	0	346	190,372	0	0
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	0	0	0	0	0	0	0	1,776	54,283	0	0
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	4,982	128,495	1,377	0
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Pendidikan	0	0	0	0	0	0	0	191	30,587	1,911	0
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	0	0	0	0	0	0	0	761	11,012	0	0
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	0	0	0	0	0	0	0	10,237	10,236	861	0
19	Aktivitas Jasa Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Bukan Lapangan Usaha	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
23	Lainnya	6,176,061	0	0	76,226	1,028,113	0	25	102,138	116,115	26,941	859,958
	TOTAL	6,176,061	0	0	76,226	1,028,113	35,323	25	327,590	5,659,051	54,118	859,958
Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya 31 Desember 2019												
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0	0	0	0	0	0	0	10,107	1,002,181	440	0
2	Pertambangan dan Penggalian	0	0	0	0	0	0	0	2,651	98,722	0	0
3	Industri pengolahan	0	0	0	0	0	0	0	23,077	1,692,084	25,602	0
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	0	0	0	0	0	0	0	0	1,904	0	0
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	0	0	0	0	0	0	0	265	1,190	199	0
6	Konstruksi	0	0	0	0	0	0	0	17,267	409,339	291	0
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	0	0	0	0	0	0	0	167,856	1,113,767	2,531	0
8	Pengangkutan dan Pergudangan	0	0	0	0	0	0	0	31,377	618,783	423	0
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	0	0	0	0	0	0	0	4,884	276,248	37	0
10	Informasi dan Komunikasi	0	0	0	0	0	0	0	681	0	0	0
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	0	0	0	0	0	0	0	321	204,043	2,044	0
12	Real Estat	0	0	0	0	0	68,122	0	1,175	182,050	107	0
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	0	0	0	0	0	0	0	2,719	67,348	0	0
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perj	0	0	0	0	0	0	0	6,077	133,849	1,545	0
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Pendidikan	0	0	0	0	0	0	0	267	23,708	869	0
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	0	0	0	0	0	0	0	915	21,974	0	0
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	0	0	0	0	0	0	0	11,845	21,210	689	0
19	Aktivitas Jasa Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	0	0	0	0	1,145,945	0	52,425	98,798	91,930	14,118	0
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Bukan Lapangan Usaha	0	0	0	0	0	0	0	18	1	0	0
23	Lainnya	3,924,120	0	0	283,843	0	0	0	0	136,562	0	907,488
	TOTAL	3,924,120	0	0	283,843	1,145,945	68,122	52,425	380,300	6,096,893	48,895	907,488

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Tabel 2.4.a: Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	Posisi Tanggal Laporan 31 Desember 2020					Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya					
		Wilayah					Wilayah					
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst.	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst.	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
1	Tagihan	12,831,687	836,667	645,014	0	14,313,368						
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (<i>Stage 2</i> dan <i>Stage 3</i>)	343,507	41,468	20,719	0	405,694						
	a. Belum jatuh tempo	334,966	41,264	20,441	0	396,671						
	b. Telah jatuh tempo	8,541	204	278	0	9,023						
3	CKPN - <i>Stage 1</i>	48,310	5,207	1,714	0	55,231						
4	CKPN - <i>Stage 2</i>	10,369	123	2,469	0	12,961						
5	CKPN - <i>Stage 3</i>	54,268	25,961	5,192	0	85,421						
6	Tagihan yang dihapus buku	32,686	104,703	20,269	0	157,658						

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Tabel 2.4.b: Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	Posisi Tanggal Laporan 31 Desember 2020					Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya					
		Wilayah					Wilayah					
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst.	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst.	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
1	Tagihan	12,831,785	836,667	645,014	0	14,313,466						
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (<i>Stage 2</i> dan <i>Stage 3</i>)	343,507	41,468	20,719	0	405,694						
	a. Belum jatuh tempo	334,966	41,264	20,441	0	396,671						
	b. Telah jatuh tempo	8,541	204	278	0	9,023						
3	CKPN - <i>Stage 1</i>	48,310	5,207	1,714	0	55,231						
4	CKPN - <i>Stage 2</i>	10,369	123	2,469	0	12,961						
5	CKPN - <i>Stage 3</i>	54,268	25,961	5,192	0	85,421						
6	Tagihan yang dihapus buku	32,686	104,703	20,269	0	157,658						

NB: PSAK 71 berlaku mulai 1 Januari 2020 menggunakan istilah stage 1, 2 dan 3, sedangkan untuk tahun 2019 berlaku PSAK 50/55 menggunakan istilah CKPN Kolektif dan Individual sehingga untuk tahun 2019 dikosongkan.

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
Posisi Tanggal Laporan 31 Desember 2020								
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	997,341	996,758	583	2,458	76	11,301	1,010
2	Pertambangan dan Penggalian	58,700	58,700	0	262	0	0	0
3	Industri pengolahan	1,693,219	1,679,834	13,385	9,777	0	6,475	64,783
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	1,984	1,984	0	10	0	0	0
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	1,075	699	376	3	0	37	0
6	Konstruksi	404,331	402,179	2,152	3,191	21	647	662
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	1,030,476	1,011,983	18,493	18,295	1,821	10,133	25,805
8	Pengangkutan dan Pergudangan	644,187	639,242	4,945	4,440	12	6,019	940
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	328,928	328,870	58	2,595	176	111	507
10	Informasi dan Komunikasi	640	640	0	4	0	0	0
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	221,241	221,241	0	2,552	0	0	39,764
12	Real Estat	226,044	226,044	0	1,287	0	0	252
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	56,080	56,080	0	486	10	19	97
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	136,409	133,721	2,688	1,115	244	1,311	372
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0	0	0	0	0	0	0
16	Pendidikan	35,473	30,778	4,695	278	0	2,784	42
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	11,783	11,783	0	31	0	0	0
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	22,456	20,505	1,951	115	17	1,125	469
19	Aktivitas Jasa Lainnya	0	0	0	0	0	0	0
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	0	0	0	0	0	0	0
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	0	0	0	0	0	0	0
22	Bukan Lapangan Usaha	926	229	697	0	0	909	4,415
23	Lainnya	8,442,075	8,370,748	71,327	8,332	10,584	44,550	18,540
	Total	14,313,368	14,192,018	121,350	55,231	12,961	85,421	157,658

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
	Posisi Tanggal Laporan 31 Desember 2019							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,014,654	1,013,276	1,378			4,339	
2	Pertambangan dan Penggalian	101,373	101,373	0			0	
3	Industri pengolahan	1,784,054	1,716,047	68,007			34,724	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	1,904	1,904	0			0	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	1,838	1,455	383			0	
6	Konstruksi	429,153	426,977	2,176			3,704	
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	1,298,798	1,284,308	14,490			17,486	
8	Pengangkutan dan Pergudangan	653,125	650,514	2,611			38,957	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	281,613	281,358	255			465	
10	Informasi dan Komunikasi	681	681	0			0	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	246,020	204,363	41,657			0	
12	Real Estat	251,604	251,347	257			0	
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	70,075	70,075	0			0	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	144,421	140,904	3,517			2,022	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0	0	0			0	
16	Pendidikan	29,052	23,975	5,077			0	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	22,913	22,913	0			0	
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	35,793	33,153	2,640			1,688	
19	Aktivitas Jasa Lainnya	0	0	0			0	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	1,424,447	1,390,822	33,625			0	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	0	0	0			0	
22	Bukan Lapangan Usaha	19	19	0			0	
23	Lainnya	5,251,889	5,251,889	0			9,265	
	Total	13,043,426	12,867,353	176,073	0	0	112,650	

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) -Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) -Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) -Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
Posisi Tanggal Laporan 31 Desember 2020								
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	997,341	996,758	583	2,458	76	11,301	1,010
2	Pertambangan dan Penggalian	58,700	58,700	0	262	0	0	0
3	Industri pengolahan	1,693,219	1,679,834	13,385	9,777	0	6,475	64,783
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	1,984	1,984	0	10	0	0	0
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	1,075	699	376	3	0	37	0
6	Konstruksi	404,331	402,179	2,152	3,191	21	647	662
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	1,030,476	1,011,983	18,493	18,295	1,821	10,133	25,805
8	Pengangkutan dan Pergudangan	644,187	639,242	4,945	4,440	12	6,019	940
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	328,928	328,870	58	2,595	176	111	507
10	Informasi dan Komunikasi	640	640	0	4	0	0	0
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	221,241	221,241	0	2,552	0	0	39,764
12	Real Estat	226,044	226,044	0	1,287	0	0	252
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	56,080	56,080	0	486	10	19	97
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	136,409	133,721	2,688	1,115	244	1,311	372
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0	0	0	0	0	0	0
16	Pendidikan	35,473	30,778	4,695	278	0	2,784	42
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	11,783	11,783	0	31	0	0	0
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	22,456	20,505	1,951	115	17	1,125	469
19	Aktivitas Jasa Lainnya	0	0	0	0	0	0	0
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	0	0	0	0	0	0	0
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	0	0	0	0	0	0	0
22	Bukan Lapangan Usaha	926	229	697	0	0	909	4,415
23	Lainnya	8,442,173	8,370,846	71,327	8,332	10,584	44,550	18,540
	TOTAL	14,313,466	14,192,116	121,350	55,231	12,961	85,421	157,658

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) -Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) -Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) -Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
Posisi Tanggal Laporan 31 Desember 2019								
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,014,654	1,013,276	1,378			4,339	
2	Pertambangan dan Penggalian	101,373	101,373	0			0	
3	Industri pengolahan	1,784,054	1,716,047	68,007			34,724	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	1,904	1,904	0			0	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	1,838	1,455	383			0	
6	Konstruksi	429,153	426,977	2,176			3,704	
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	1,298,798	1,284,308	14,490			17,486	
8	Pengangkutan dan Pergudangan	653,125	650,514	2,611			38,957	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	281,613	281,358	255			465	
10	Informasi dan Komunikasi	681	681	0			0	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	246,020	204,363	41,657			0	
12	Real Estat	251,604	251,347	257			0	
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	70,075	70,075	0			0	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	144,421	140,904	3,517			2,022	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0	0	0				
16	Pendidikan	29,052	23,975	5,077				
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	22,913	22,913	0				
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	35,793	33,153	2,640			1,688	
19	Aktivitas Jasa Lainnya	0	0	0				
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	0	0	0				
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	0	0	0				
22	Bukan Lapangan Usaha	19	19	0				
23	Lainnya	6,676,460	6,642,711	33,749			9,265	
	TOTAL	13,043,550	12,867,353	176,197			112,650	

NB: PSAK 71 berlaku mulai 1 Januari 2020 menggunakan istilah stage 1, 2 dan 3, sedangkan untuk tahun 2019 berlaku PSAK 50/55 menggunakan istilah CKPN Kolektif dan Individual sehingga untuk tahun 2019 dikosongkan.

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.**Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual****(dalam jutaan rupiah)**

No.	Keterangan	Posisi Tanggal Laporan 31 Desember 2020			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya		
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	Stage 1	Stage 2	Stage 3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)	(9)
1	Saldo awal CKPN	65,233	9,888	76,928			
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)	5,381	8,760	144,959			
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan	37,605	16,635	187,383			
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan	32,224	7,875	42,424			
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	15,505	5,687	136,466			
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	122	0	0			
	Saldo akhir CKPN	55,231	12,961	85,421			

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.**Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak****(dalam jutaan rupiah)**

No.	Keterangan	Posisi Tanggal Laporan 31 Desember 2020			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya		
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	Stage 1	Stage 2	Stage 3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)	(9)
1	Saldo awal CKPN	65,233	9,888	76,928			
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)	5,381	8,760	144,959			
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan	37,605	16,635	187,383			
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan	32,224	7,875	42,424			
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	15,505	5,687	136,466			
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	122	0	0			
	Saldo akhir CKPN	55,231	12,961	85,421			

NB: PSAK 71 berlaku mulai 1 Januari 2020 menggunakan istilah stage 1, 2 dan 3, sedangkan untuk tahun 2019 berlaku PSAK 50/55 menggunakan istilah CKPN Kolektif dan Individual sehingga untuk tahun 2019 dikosongkan.

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

Posisi Tanggal Laporan 31 Desember 2020															
Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Tagihan Bersih												Tanpa Peringkat	Total
		Peringkat Jangka panjang						Peringkat Jangka Pendek							
		AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3			
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
		Fitch Ratings	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan Kepada Pemerintah					6,176,061									6,176,061
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor														0
3	Tagihan Kepada Bank														0
4	Tagihan Kepada Bank	76,226													76,226
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal													1,028,113	1,028,113
6	Kredit Beragun Properti Komersial													35,323	35,323
7	Kredit Pegawai/Pensiunan													25	25
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro,													327,590	327,590
9	Tagihan kepada Korporasi													5,659,051	5,659,051
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo													54,118	54,118
11	Aset Lainnya													859,860	859,860
	TOTAL	76,226	0	0	0	6,176,061	0	0	0	0	0	0	0	7,964,080	14,216,367

Posisi Tanggal Laporan 31 Desember 2019																
Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Tagihan Bersih												Tanpa Peringkat	Total	
		Peringkat Jangka panjang						Peringkat Jangka Pendek								
		AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3			
		Fitch Ratings	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	106,323	0	0	0	2,100	0	0	0	0	0	0	0	0	3,815,697	3,924,120
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank	197,561	0	53,592	0	4,925	0	0	0	0	0	0	0	0	27,765	283,843
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal														1,145,945	1,145,945
6	Kredit Beragun Properti Komersial														68,122	68,122
7	Kredit Pegawai/Pensiunan														52,425	52,425
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro,														380,300	380,300
9	Tagihan kepada Korporasi	20,605													6,076,288	6,096,893
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo														48,895	48,895
11	Aset Lainnya														907,364	907,364
	TOTAL	324,489	0	53,592	0	7,025	0	0	0	0	0	0	0	12,522,801	12,907,907	

Posisi Tanggal Laporan 31 Desember 2020															
Kategori Portofolio	Lembaga Pemerangkat	Tagihan Bersih												Tanpa Peringkat	Total
		Peringkat Jangka panjang						Peringkat Jangka Pendek							
		AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3			
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan Kepada Pemerintah				6,176,061										6,176,061
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik														0
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional														0
4	Tagihan Kepada Bank	76,226													76,226
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal													1,028,113	1,028,113
6	Kredit Beragun Properti Komersial													35,323	35,323
7	Kredit Pegawai/Pensiunan													25	25
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel													327,590	327,590
9	Tagihan kepada Korporasi													5,659,051	5,659,051
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo													54,118	54,118
11	Aset Lainnya													859,958	859,958
	TOTAL	76,226	0	0	6,176,061	0	0	0	0	0	0	0	0	7,964,178	14,216,465

Posisi Tanggal Laporan 31 Desember 2019															
Kategori Portofolio	Lembaga Pemerangkat	Tagihan Bersih												Tanpa Peringkat	Total
		Peringkat Jangka panjang						Peringkat Jangka Pendek							
		AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3			
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	106,323	0	0	2,100	0	0	0	0	0	0	0	0	3,815,697	3,924,120
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank	197,561	0	53,592	4,925	0	0	0	0	0	0	0	0	27,765	283,843
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal													1,145,945	1,145,945
6	Kredit Beragun Properti Komersial													68,122	68,122
7	Kredit Pegawai/Pensiunan													52,425	52,425
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel													380,300	380,300
9	Tagihan kepada Korporasi	20,605												6,076,288	6,096,893
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo													48,895	48,895
11	Aset Lainnya													907,488	907,488
	TOTAL	324,489	0	53,592	7,025	0	0	0	0	0	0	0	0	12,522,925	12,908,031

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan 31 Desember 2020						Posisi Tanggal Laporan 31 Desember 2019					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-(4)+(5)+(6)+(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9)-((10)+(11)+(12)+(13))
A Eksposur Laporan Posisi Keuangan													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	6,176,061	6,176,061				0	3,924,120	3,924,120	0		0	0
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0				0	0	0	0		0	0
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0				0	0	0	0		0	0
4	Tagihan Kepada Bank	76,226	0				76,226	283,843	0	0		0	283,843
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1,028,113	0				1,028,113	1,145,945	0	0			1,145,945
6	Kredit Beragun Properti Komersial	35,323	0				35,323	68,122	0	0			68,122
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	25	0				25	52,425	0	0			52,425
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	327,590	3,999				323,591	380,300	2,954	0			377,346
9	Tagihan kepada Korporasi	5,659,051	17,960				5,641,091	6,096,893	83,908	0			6,012,985
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	54,118	0				54,118	48,895	0	0			48,895
11	Aset Lainnya	859,860	0				859,860	907,364	0	0			907,364
	Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan	14,216,367	6,198,020				8,018,347	12,907,907	4,010,982	0	0	0	8,896,925
B Eksposur Transaksi Rekening Adminstratif													
1	Tagihan Kepada Pemerintah						0	0	0	0		0	0
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						0	0	0	0		0	0
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						0	0	0	0		0	0
4	Tagihan Kepada Bank						0	0	0	0		0	0
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						0	0	0	0		0	0
6	Kredit Beragun Properti Komersial	6,724	0				6,724	7,735	0	0		0	7,735
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						0	0	0	0		0	0
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	30,013	5,019				24,994	28,624	5,145	0		0	23,479
9	Tagihan kepada Korporasi	353,214	0				353,214	291,308	550	0		0	290,758
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						0	1	0	0		0	1
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif	389,951	5,019				384,932	327,668	5,695	0	0	0	321,973
C Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)													
1	Tagihan Kepada Pemerintah						0	0	0	0		0	0
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						0	0	0	0		0	0
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						0	0	0	0		0	0
4	Tagihan Kepada Bank						0	0	0	0		0	0
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						0	0	0	0		0	0
6	Tagihan kepada Korporasi						0	0	0	0		0	0
	Total Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL (A+B+C)		14,606,318	6,203,039	0	0	0	8,403,279	13,235,575	4,016,677	0	0	0	9,218,898

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan 31 Desember 2020						Posisi Tanggal Laporan 31 Desember 2019					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-(4)+(5)+(6)+(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9)-((10)+(11)+(12)+(13))
A	Eksposur Laporan Posisi Keuangan												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	6,176,061	6,176,061				0	3,924,120	3,924,120	0		0	0
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0				0	0	0	0		0	0
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0				0	0	0	0		0	0
4	Tagihan Kepada Bank	76,226	0				76,226	283,843	0	0		0	283,843
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1,028,113	0				1,028,113	1,145,945	0	0		0	1,145,945
6	Kredit Beragun Properti Komersial	35,323	0				35,323	68,122	0	0		0	68,122
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	25	0				25	52,425	0	0		0	52,425
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	327,590	3,999				323,591	380,300	2,954	0		0	377,346
9	Tagihan kepada Korporasi	5,659,051	17,960				5,641,091	6,096,893	83,908	0		0	6,012,985
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	54,118	0				54,118	48,895	0	0		0	48,895
11	Aset Lainnya	859,958	0				859,958	907,488	0	0		0	907,488
	Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan	14,216,465	6,198,020				8,018,445	12,908,031	4,010,982	0	0	0	8,897,049
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif												
1	Tagihan Kepada Pemerintah						0	0	0	0		0	0
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						0	0	0	0		0	0
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						0	0	0	0		0	0
4	Tagihan Kepada Bank						0	0	0	0		0	0
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						0	0	0	0		0	0
6	Kredit Beragun Properti Komersial	6,724	0				6,724	7,735	0	0		0	7,735
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						0	0	0	0		0	0
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	30,013	5,019				24,994	28,624	5,145	0		0	23,479
9	Tagihan kepada Korporasi	353,214	0				353,214	291,308	550	0		0	290,758
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						0	1	0	0		0	1
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif	389,951	5,019				384,932	327,668	5,695	0	0	0	321,973
C	Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)												
1	Tagihan Kepada Pemerintah												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												
4	Tagihan Kepada Bank												
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel												
6	Tagihan kepada Korporasi												
	Total Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)												
	TOTAL (A+B+C)	14,606,416	6,203,039	0	0	0	8,403,377	13,235,699	4,016,677	0	0	0	9,219,022

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Pengungkapan Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

1. Eksposur Aset di laporan posisi keuangan, kecuali eksposur sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan 31 Desember 2020			Posisi Tanggal Laporan 31 Desember 2019		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	6,176,061	0	0	3,924,119	0	0
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	6,176,061	0	0	3,924,119	0	0
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	0	0	0	0	0	0
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0	0	0
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4.	Tagihan Kepada Bank	76,226	15,245	15,245	283,843	70,010	70,010
	a. Tagihan Jangka Pendek	45,305	9,061	9,061	190,256	49,815	49,815
	b. Tagihan Jangka Panjang	30,921	6,184	6,184	93,587	20,195	20,195
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1,028,113	284,939	284,939	1,145,945	302,569	302,569
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	35,323	35,323	35,323	68,122	68,122	68,122
7.	Kredit Pegawai atau Pensiunan	25	13	13	52,425	26,213	26,213
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	327,590	245,693	242,693	380,300	285,225	283,010
9.	Tagihan Kepada Korporasi	5,659,051	5,659,051	5,641,091	6,096,893	6,080,409	5,996,501
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	54,118	73,642	73,642	48,895	66,758	66,758
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	15,071	15,071	15,071	13,169	13,169	13,169
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	39,047	58,571	58,571	35,726	53,589	53,589
11.	Aset Lainnya	859,860	0	637,273	907,365	0	623,707
	a. Uang tunai, emas, dan <i>commemorative coin</i>	222,587		0	283,658		0
	b. Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal)			0	0		0
	1) Penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit	0		0	0		0
	2) Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa	0		0	0		0
	3) Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa	0		0	0		0
	c. Aset tetap dan inventaris neto			481,404	492,663		492,663
	d. Agunan Yang Diambil Alih (AYDA)	481,404		0	0		0
	e. Antar kantor neto	0		0	0		0
	f. Lainnya	155,869		155,869	131,044		131,044
TOTAL		14,216,367	6,313,905	6,930,219	12,907,907	6,899,305	7,436,889

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Pengungkapan Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali eksposur sekuritisasi.

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan 31 Desember 2020			Posisi Tanggal Laporan 31 Desember 2019		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	0	0	0	0	0	0
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	0	0	0	0	0	0
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	0	0	0	0	0	0
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0	0	0
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4.	Tagihan kepada Bank	0	0	0	0	0	0
	a. Tagihan Jangka Pendek	0	0	0	0	0	0
	b. Tagihan Jangka Panjang	0	0	0	0	0	0
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0	0	0
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	6,724	6,724	6,724	7,735	7,735	7,735
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0	0	0
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	30,013	22,510	18,746	28,624	21,468	17,609
9.	Tagihan Kepada Korporasi	353,214	353,214	353,214	291,308	291,308	290,758
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	0	0	0	0	0	0
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0	0	0
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0	0	0
TOTAL		389,951	382,448	378,684	327,667	320,511	316,102

3. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah						
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia						
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain						
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4.	Tagihan kepada Bank						
	a. Tagihan Jangka Pendek						
	b. Tagihan Jangka Panjang						
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
6.	Tagihan Kepada Korporasi						
TOTAL							

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Pengungkapan Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

4. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (*settlement risk*)

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	Posisi Tanggal Laporan			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	<i>Delivery versus payment</i>						
a.	Beban Modal 8% (5-15 hari)						
b.	Beban Modal 50% (16-30 hari)						
c.	Beban Modal 75% (31-45 hari)						
d.	Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)						
2.	<i>Non-delivery versus payment</i>						
TOTAL							

5. Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Tahun	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode <i>External Rating Base Approach</i> (ERBA)				
a.	<i>First Loss Facility</i>				
b.	<i>Second Loss Facility</i>				
2.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode <i>Standardized Approach</i> (SA)				
a.	Bank merupakan Kreditur Asal				
b.	Bank bukan merupakan Kreditur Asal				
3.	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama				
TOTAL					

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Pengungkapan Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

6. Eksposur Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah						
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia						
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain						
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4.	Tagihan kepada Bank						
	a. Tagihan Jangka Pendek						
	b. Tagihan Jangka Panjang						
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
6.	Tagihan Kepada Korporasi						
7.	Eksposur tertimbang dari <i>Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)</i>						
TOTAL							

7 Total Pengukuran Risiko Kredit (1+2+3+4+5+6)

(dalam jutaan rupiah)

		Posisi Tanggal Laporan 31	Posisi Tanggal Laporan 31 Desember
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	(A)	7,308,902	7,752,991
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT:	(B)	0	0
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)	(C)	7,308,902	7,752,991
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	(D)	0	0

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.
Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif Umum

a. Pengungkapan kualitatif secara umum sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pedoman perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar, sebagai berikut :

Penerapan manajemen risiko untuk risiko kredit adalah dengan adanya pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris yang mencakup:

- Direksi bertanggung jawab agar seluruh aktivitas penyediaan dana dilakukan sesuai dengan strategi dan kebijakan Risiko Kredit yang disetujui oleh Dewan Komisaris.
- Direksi memastikan bahwa penerapan manajemen risiko dilakukan secara efektif pada pelaksanaan aktivitas penyediaan dana, antara lain memantau perkembangan dan permasalahan dalam aktivitas bisnis terkait risiko kredit, termasuk penyelesaian kredit bermasalah.
- Dewan Komisaris memantau penyediaan dana termasuk mengkaji ulang penyediaan dana dengan jumlah besar atau yang diberikan kepada pihak terkait.

Dalam penerapan manajemen risiko yang baik, manajemen Bank membentuk organisasi yang bertanggung jawab untuk menangani risiko kredit, yang terdiri dari:

a. Unit Bisnis Kredit

Unit yang melaksanakan aktivitas penyaluran dana yang terdapat pada setiap kantor operasional Bank Mestika serta melakukan survey awal terhadap calon nasabah penerima dana.

b. Divisi Kredit

Divisi Kredit bertugas untuk melakukan review terhadap proposal kredit yang diajukan nasabah sebelum dilanjutkan kepada Komite Kredit.

c. Remedial

Bagian remedial melakukan penanganan dan pemulihan terhadap kredit bermasalah.

d. Satuan Kerja Kepatuhan

SKK melakukan compliance review atas proses pemberian kredit khususnya dalam hal legalitas usaha, KPMM, BMPK, dan konsentrasi kredit.

e. Komite Kredit

Berwenang dalam memberikan persetujuan maupun perpanjangan kredit.

f. Satuan Kerja Manajemen Risiko

Satuan Kerja Manajemen Risiko melakukan pemantauan dan analisa terhadap pengelolaan risiko kredit secara berkala.

g. Komite Kebijakan Perkreditan

Berwenang dalam penentuan kebijakan, mengatur limit kredit yang akan diberikan.

Strategi manajemen didalam mengelola risiko kredit untuk aktivitas yang memiliki eksposur risiko kredit yang signifikan ialah dengan pemberian limit risiko kredit, adapun limit tersebut mencakup:

- Limit penyediaan dana ditetapkan secara keseluruhan untuk aktivitas bisnis yang mengandung risiko kredit, baik untuk pihak terkait maupun tidak terkait, serta untuk individu maupun kelompok debitur.
- Menerapkan toleransi risiko untuk risiko kredit.
- Limit risiko digunakan untuk mengurangi risiko yang ditimbulkan, termasuk karena adanya konsentrasi penyaluran kredit.
- Penetapan limit risiko untuk counterparty credit risk dilakukan dengan memperhatikan limit dalam pemberian kredit dan limit nasabah.
- Limit risiko didokumentasikan secara tertulis dan lengkap.

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif Umum

Didalam melakukan pengelolaan risiko kredit, manajemen serta organisasi yang dibentuk melakukan pemantauan, pengukuran, pemantauan serta pengendalian terhadap risiko kredit:

a. Identifikasi Risiko Kredit

- Identifikasi risiko kredit mempertimbangkan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat risiko kredit pada waktu yang akan datang, seperti kemungkinan perubahan kondisi ekonomi serta penilaian eksposur risiko kredit dalam kondisi tertentu.
- Identifikasi risiko kredit mempertimbangkan hasil penilaian kualitas kredit berdasarkan analisa terhadap prospek usaha, kinerja keuangan, dan kemampuan membayar debitur. Khusus untuk risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (counterparty credit risk) identifikasi juga dilakukan dengan mempertimbangkan kelayakan kredit dari counterparty (pihak lawan), serta memperhitungkan risiko kredit baik settlement maupun pre-settlement.
- Identifikasi risiko kredit untuk kegiatan treasury dan investasi, penilaian risiko kredit memperhatikan jenis transaksi, karakteristik instrumen, dan likuiditas pasar serta faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi risiko kredit.
- Untuk risiko konsentrasi kredit, identifikasi juga dilakukan untuk penyebab risiko konsentrasi kredit akibat faktor idiosinkratik (faktor yang secara spesifik terkait pada masing-masing debitur) dan faktor sistematis (faktor-faktor ekonomi makro dan faktor keuangan yang dapat mempengaruhi kinerja dan/ atau kondisi pasar).
- Untuk country risk, identifikasi eksposur country risk untuk masing-masing Negara, yang mencakup eksposur intra-grup, eksposur berdasarkan regional tertentu, eksposur berdasarkan individu, dan eksposur berdasarkan pihak lawan transaksi (counterparty).

b. Pengukuran Risiko Kredit

Pengukuran risiko kredit mempertimbangkan :

- Karakteristik setiap jenis transaksi yang terekspos risiko kredit,
- Kondisi keuangan Debitur atau pihak lawan transaksi (counterparty) serta persyaratan dalam perjanjian kredit seperti tingkat bunga,
- Jangka waktu kredit dikaitkan dengan perubahan potensial yang terjadi di pasar,
- Aspek jaminan, agunan dan/ atau garansi,
- Potensi terjadinya gagal bayar,
- Kemampuan menyerap potensi kegagalan,
- Penggunaan nilai pasar yang dilakukan secara berkala untuk mengukur risiko kredit terkait dengan kegagalan pihak lawan seperti transaksi derivatif over the counter.
- Untuk pengukuran terhadap risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (counterparty credit risk) mencakup pemantauan secara harian dan pemantauan penggunaan lini kredit secara intra-hari, mengukur eksposur terkini secara gross maupun net terhadap agunan yang dimiliki.
- Pengukuran stress testing secara rutin untuk mendukung analisa risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (counterparty credit risk). Hasil stress testing dikaji ulang secara berkala dan harus tercermin dalam kebijakan dan limit risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (counterparty credit risk) yang telah ditetapkan.

Pengukuran risiko yang telah dilakukan didokumentasikan dan dikinikan secara berkala baik terkait asumsi, data, dan informasi lainnya yang digunakan termasuk perubahannya.

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif Umum

c. Pemantauan Risiko Kredit

- Dalam pelaksanaan pemantauan eksposur risiko kredit, SKMR menyusun laporan mengenai perkembangan risiko kredit secara berkala, termasuk faktor-faktor penyebab dan menyampaikan kepada Komite Manajemen Risiko dan Direksi.
- Dalam hal pemantauan eksposur risiko akibat kegagalan pihak lawan (counterparty credit risk), SKMR menyusun dan menyampaikan laporan harian mengenai perkembangan risiko kredit tersebut kepada Direksi, untuk dilakukan kaji ulang atas laporan harian tersebut dan dapat menetapkan penurunan posisi atau limit pada setiap unit kredit atau unit treasury dan penurunan eksposur risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (counterparty credit risk) secara keseluruhan, dalam hal diperlukan.

d. Pengendalian Risiko Kredit

- Dalam pengendalian risiko kredit, satker perkreditan dan satker lainnya yang terekspos risiko kredit berfungsi secara memadai sehingga risiko kredit dapat dijaga tetap konsisten dengan limit yang ditetapkan serta memenuhi standar kehati-hatian.
- Pengendalian risiko kredit juga dilakukan terhadap eksposur country risk untuk masing-masing Negara, yang mencakup eksposur intra-grup, eksposur berdasarkan regional tertentu, eksposur berdasarkan individu, dan eksposur berdasarkan pihak lawan transaksi (counterparty).

Tagihan yang telah jatuh tempo adalah eksposur kredit dimana pihak ketiga yaitu debitur dalam tahap awal dari keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran atau pembayaran yang dilakukan tidak penuh, tidak sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit.

Tagihan yang mengalami penurunan nilai adalah eksposur yang telah mengalami penurunan nilai dimana Bank mempertimbangkan bahwa pihak ketiga yaitu debitur tidak mungkin membayar kewajiban kreditnya secara menyeluruh, atau pemulihannya akan bertumpu pada realisasi agunan apabila ada, atau debitur telah menunggak kewajiban kreditnya selama lebih dari 90 hari dan terdapat indikasi penurunan nilai.

Bank Mestika didalam melakukan pembentukan CKPN Individual maupun Kolektif menggunakan pengukuran kerugian kredit ekspektasian dengan pendekatan PSAK 71 yang mengikhtisarkan model “tiga tahap” untuk penurunan nilai berdasarkan perubahan kualitas kredit sejak awal kredit diikhtisarkan seperti:

- Instrumen keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai pada pengakuan awal diklasifikasikan ke dalam “Tahap 1” dan risiko kreditnya terus dipantau oleh Bank.
- Jika peningkatan signifikan dalam risiko kredit (SICR) sejak pengakuan awal diidentifikasi, instrumen keuangan dipindahkan ke “Tahap 2” tetapi belum diakui sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.
- Jika instrumen keuangan mengalami penurunan nilai, instrumen keuangan kemudian dipindahkan ke “Tahap 3”.
- Instrumen keuangan pada Tahap 1 memiliki KKE yang diukur pada jumlah yang sama dengan bagiandari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan. Instrumen dalam Tahap 2 atau 3 KKE diukur berdasarkan pada kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya.
- Konsep pervasif dalam mengukur KKE sesuai dengan PSAK 71 adalah bahwa konsep tersebut harus mempertimbangkan informasi perkiraan masa depan.
- Aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan yang memburuk adalah aset keuangan yang mengalami penurunan nilai pada saat pengakuan awal. KKE selalu diukur sepanjang umurnya (Tahap 3).

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif Umum

Kerugian Kredit Ekspektasian (KKE) diukur pada basis 12 bulan atau sepanjang umurnya tergantung apakah peningkatan signifikan dalam risiko kredit telah terjadi sejak pengakuan awal atau apakah suatu aset dianggap telah mengalami penurunan nilai. Kerugian kredit ekspektasian adalah hasil diskonto dari Probability of Default (PD), Exposure at Default (EAD), dan Loss Given Default (LGD), didefinisikan sebagai berikut:

- PD mewakili kemungkinan peminjam gagal bayar atas kewajiban keuangannya (sesuai "definisi default dan kredit yang mengalami penurunan nilai" di atas), baik selama 12 bulan ke depan, atau selama sisa umurnya (PD sepanjang umurnya) dari kewajiban.
- LGD mewakili ekspektasi Bank tentang tingkat kerugian pada eksposur gagal bayar. LGD dinyatakan sebagai persentase kerugian per unit eksposur pada saat gagal bayar (EAD).
- EAD didasarkan pada jumlah yang diharapkan dari Bank pada saat gagal bayar, selama 12 bulan ke depan atau selama sisa umurnya (lifetime EAD).
- Misalnya, untuk komitmen revolving, Bank memasukkan saldo yang ditarik saat ini ditambah jumlah yang diharapkan akan ditarik hingga batas kontrak pada saat gagal bayar, jika hal itu terjadi.
- KKE ditentukan dengan memproyeksikan PD, LGD dan EAD untuk setiap bulan berikutnya dan untuk setiap eksposur individu atau segmen kolektif. Tiga komponen ini dikalikan bersama. Perhitungan efektif KKE ini dilakukan untuk setiap bulan berikutnya, yang kemudian didiskontokan kembali ke tanggal pelaporan dan dijumlahkan. Tingkat diskonto yang digunakan pada perhitungan KKE adalah suku bunga efektif awal atau perkiraannya.

PD sepanjang umurnya dikembangkan dengan menerapkan profil jatuh tempo ke PD 12 bulan saat ini. Profil jatuh tempo melihat bagaimana gagal bayar muncul pada portofolio dari titik pengakuan awal sepanjang masa umur pinjaman. Profil jatuh tempo didasarkan pada data historis yang diamati dan diasumsikan sama pada semua aset dalam portofolio dan peringkat kredit. Hal ini telah didukung oleh analisis historis.

EAD 12 bulan dan sepanjang umurnya ditentukan berdasarkan profil pembayaran yang diharapkan, yang bervariasi berdasarkan jenis produk.

- Untuk produk yang diamortisasi dan pinjaman dengan pembayaran di akhir, didasarkan pada pembayaran kontraktual yang terutang oleh peminjam selama 12 bulan atau sepanjang umurnya. Hal ini juga akan disesuaikan dengan pembayaran lebih yang diharapkan dari peminjam. Asumsi pembayaran/pembiayaan kembali lebih awal juga dimasukkan ke dalam perhitungan.
- Untuk produk revolving, eksposur pada gagal bayar diperkirakan dengan mengambil saldo saat ini yang telah ditarik dan menambahkan "faktor konversi kredit" yang diharapkan untuk ditarik dari batas yang tersisa pada saat gagal bayar. Asumsi-asumsi ini bervariasi berdasarkan jenis produk dan batasan pemanfaatan limit, berdasarkan analisis dari data standar terkini Bank.

LGD ditentukan berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi pemulihan yang dibuat pasca gagal bayar. Hal ini bervariasi berdasarkan jenis produk. LGD ini dipengaruhi oleh strategi penagihan, termasuk penjualan dan harga utang kontraktual.

Perkiraan informasi ekonomi masa depan (forwardlooking) juga termasuk dalam menentukan PD 12 bulan dan sepanjang umurnya, EAD dan LGD. Asumsi-asumsi ini bervariasi berdasarkan jenis produk.

Asumsi yang mendasari perhitungan KKE - seperti bagaimana profil PD dan lain-lain dipantau dan ditelaah setiap tahun.

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.
Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif Umum

b. Pengungkapan risiko kredit dengan pendekatan standar secara kualitatif, sebagai berikut:

Kebijakan penggunaan peringkat dalam perhitungan ATMR untuk risiko kredit merujuk pada SEOJK No.42/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Kredit Dengan Menggunakan Pendekatan Standar.

Perhitungan ATMR risiko kredit dengan penggunaan pendekatan standar ini secara umum dihitung berdasarkan hasil peringkat yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat yang telah diakui oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Penggunaan peringkat pada kategori portofolio mencakup:

1. Tagihan kepada pemerintah,
2. Tagihan kepada Bank pembangunan multilateral,
3. Tagihan kepada Bank,
4. Tagihan kepada entitas sektor public,
5. Tagihan kepada korporasi,
6. Tagihan kepada usaha mikro, kecil dan portofolio ritel,
7. Kredit beragun rumah tinggal,
8. Kredit beragun properti komersil,
9. Kredit pegawai & pensiunan,
10. Tagihan yang telah jatuh tempo.

Bank Mestika menggunakan peringkat terkini yang diterbitkan dari lembaga pemeringkat yang telah diakui oleh Otoritas Jasa yaitu Pefindo.

c. Pengungkapan mitigasi risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar, sebagai berikut:

Bank Mestika memiliki kebijakan perkreditan yang mengatur mengenai agunan kredit yang dapat diterima antara lain:

1. Tanah dan/atau bangunan
2. Kendaraan bermotor
3. Alat-alat berat
4. Piutang dagang
5. Obligasi
6. Mesin-mesin
7. Bank Garansi
8. Standby L/C
9. Deposito
10. Persediaan barang
11. Blokir rekening giro/tabungan

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif Umum

Ketentuan dalam pengaturan Loan To Value(LTV) menjadi salah satu screening mechanism dalam pemberian kredit. Pengaturan LTV ditetapkan oleh Bank Mestika, pengaturan yang ditetapkan oleh Bank Mestika tidak boleh lebih besar dibandingkan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia/ Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Untuk agunan yang dapat dijadikan objek asuransi, agunan wajib diasuransikan disertai dengan Banker's Clause untuk kepentingan Bank. Untuk mendapatkan nilai agunan yang wajar, harus dilakukan survey langsung untuk melihat kondisi agunan guna menetapkan nilai taksasi agunan. Dalam melakukan taksasi agunan, berbagai rujukan dapat digunakan sebagai rujukan untuk menetapkan harga taksasi. Selain rujukan-rujukan yang disajikan di bawah ini, penetapan harga taksasi juga dapat menggunakan rujukan-rujukan lain yang lazim digunakan khususnya oleh MAPPI (Masyarakat Profesi Penilai Indonesia).

1. Tanah dan/ atau Bangunan :

- Referensi harga dari para agen properti daerah setempat
- Referensi harga pada iklan-iklan properti di berbagai media
- Berdasarkan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) yang tertera pada tagihan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)

2. Kendaraan Bermotor :

- Referensi harga dari showroom/dealermobil
- Referensi harga pada iklan-iklan jual beli mobil di Koran

3. Alat-Alat Berat :

- Referensi harga dari dealer resmi alat berat.
- Referensi terakhir dari harga taksasi appraisal independen.

4. Lain-lain :

- Referensi terakhir dari harga taksasi appraisal independen.
- Mencari informasi harga dari sumber-sumber yang resmi tentang objek tersebut.

Peninjauan dan penilaian agunan harus dilakukan oleh minimum 2 (dua) orang, dan dapat dilakukan oleh dua orang staf marketing atau penilai internal atau staf yang ditunjuk untuk melakukan fungsi penilaian. Atau kombinasi antara staf marketing dan/atau penilai internal dan/atau staf yang ditunjuk untuk melakukan fungsi penilaian. Laporan peninjauan dan penilaian agunan harus disetujui dan diketahui oleh pejabat bank yang merupakan supervisor dari peninjau/ penilai. Apabila peninjauan dan penilaian dilakukan oleh penilai eksternal, laporan peninjauan dan penilaian harus ditandatangani oleh peninjau/ penilai yang mempunyai No. Anggota MAPPI (Masyarakat Profesi Penilai Indonesia/ Indonesian Society of Appraisers). Penilaian agunan untuk total kredit di atas Rp. 10.000.000.000,-(sepuluh milyar rupiah) per debitur, maka agunan yang diajukan oleh calon debitur harus disertai dengan laporan peninjauan yang dikeluarkan oleh lembaga penilai independen (appraisal company) untuk dapat digunakan sebagai pengurang Penyisihan Penghapusan Aset (PPA). Penilaian terhadap agunan wajib dilakukan sejak awal pemberian aset produktif.

Kriteria pihak yang dapat diterima Bank sebagai penjamin (pemilik agunan) untuk debitur perorangan adalah pasangan debitur (suami/istri), keluarga yang mempunyai hubungan darah dengan debitur (anak atau orang tua). Sedangkan untuk badan usaha (PT/ CV/ FA/UD/ PD) adalah pemegang saham atau direksi. Pengecekan ataskelayakan kolektibilitas penjamin tetap dilakukan melalui proses SLIK (Sistem Layanan Informasi Keuangan).

Dengan menggunakan pendekatan standar, Bank mengakui keberadaan agunan, garansi, penjaminan atau asuransi kredit sebagai teknik mitigasi risiko kredit.

Dengan menggunakan teknik mitigasi risiko dalam perhitungan eksposur kredit pada kategori portofolio Bank dengan melihat eksposur yang dijamin oleh agunan, garansi dan kredit lainnya lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak dijamin oleh agunan, garansi dan kredit lainnya.

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.
Pengungkapan Risiko Pasar Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Risiko	Posisi Tanggal Laporan 31 Desember 2020				Posisi Tanggal Laporan 31 Desember 2019			
		Individual		Konsolidasian		Individual		Konsolidasian	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga	0	0	0	0	0	0	0	0
	a. Risiko Spesifik	0	0	0	0	0	0	0	0
	b. Risiko Umum	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Risiko Nilai Tukar	2,611	32,642	0	0	1,328	16,596	0	0
3	Risiko Ekuitas *)			0	0			0	0
4	Risiko Komoditas *)			0	0			0	0
5	Risiko Option	0	0	0	0	0	0	0	0
				0	0	0	0	0	0
	Total	2,611	32,642	0	0	1,328	16,596	0	0

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Risiko Pasar - Pengungkapan Kualitatif Umum

Pengungkapan risiko pasar dengan menggunakan pendekatan standar secara kualitatif sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa keuangan mengenai pedoman penggunaan metode standar dalam perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum bank umum dengan memperhitungkan risiko pasar, mengenai:

a. Informasi mengenai penerapan manajemen risiko:

Dalam mengelola Risiko Pasar, Bank Mestika memiliki organisasi yang bertanggung jawab untuk menangani risiko pasar yang terdiri dari:

a. Unit Bisnis

Unit Bisnis yaitu bagian treasury melakukan monitoring tingkat suku bunga dan nilai tukar secara harian, serta memonitoring tingkat PDN (Posisi Devisa Neto) setiap saat.

b. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)

Satuan Kerja Manajemen Risiko melakukan pemantauan dan analisis terhadap pengelolaan risiko pasar secara berkala.

c. ALCO (Asset and Liability Committee)

ALCO sebagai komite yang membahas kondisi pasar, melakukan perhitungan biaya dana dan Net Interest Margin yang akan diambil.

b. Portofolio trading book dan banking book :

Bank Mestika masih belum melakukan aktivitas trading sehingga tidak memiliki portofolio trading untuk dapat di kelola, Bank hanya mengelola portofolio banking book dengan menggunakan metode standar.

c. langkah-langkah dan rencana dalam mengantisipasi risiko pasar :

Guna melakukan perhitungan kecukupan modal risiko pasar, Bank menggunakan metode standar yang meliputi perhitungan atas risiko suku bunga dan nilai tukar.

Risiko pasar yang wajib diperhitungkan dalam beban modal untuk pendekatan standar adalah:

1. Posisi instrument keuangan dalam banking book yang terekspos risiko suku bunga.
2. Posisi valuta asing dalam banking book yang terekspos risiko nilai tukar.

Bank Mestika masih belum melakukan aktivitas trading sehingga yang dikelola oleh risk taking unit masih aktivitas banking book sehingga untuk perhitungan ATMR (aktiva tertimbang menurut risiko) untuk risiko pasar dengan menggunakan metode standar terdiri dari:

- (1) Perhitungan risiko suku bunga, yang dilakukan terhadap posisi instrumen keuangan dalam trading book yang terekspos risiko suku bunga, perhitungan risiko suku bunga meliputi risiko spesifik dan risiko umum.
- (2) Perhitungan risiko nilai tukar, yang dilakukan terhadap posisi valuta asing dalam trading book dan banking book yang terekspos risiko nilai tukar.

Transaksi valuta asing pada Bank Mestika hanya untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang akan melakukan transaksi ekspor dan impor sehingga Bank tidak melakukan langkah atau rencana khusus untuk mengantisipasi hal tersebut karena risiko pasar yang dihadapi Bank tidak signifikan mempengaruhi Bank.

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Table LIQA – Manajemen Risiko Likuiditas

Indonesia
Berikut adalah elemen yang dipilih untuk dijelaskan :
Pengungkapan kualitatif
Manajemen risiko likuiditas dilakukan untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan Bank dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris dalam penerapan manajemen risiko likuiditas mencakup:
<ul style="list-style-type: none">- Direksi dan Komisaris memastikan penerapan Manajemen risiko telah sesuai dengan tujuan strategis, skala, dan karakteristik bisnis Bank, serta memastikan integrasi penerapan manajemen risiko likuiditas dengan risiko lain yang dapat berdampak pada risiko likuiditas- Wewenang dan tanggung jawab Direksi meliputi pemantauan dan evaluasi terhadap posisi dan risiko likuiditas secara berkala, melakukan penyesuaian kebijakan dan strategi Manajemen risiko terkait risiko likuiditas atas hasil evaluasi, serta menyampaikan laporan kepada Dewan Komisaris mengenai posisi dan profil Risiko Likuiditas serta penerapan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas.- Wewenang dan tanggung jawab Dewan Komisaris antara lain melakukan persetujuan dan evaluasi berkala mengenai kebijakan dan strategi Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas.- Direksi harus memastikan bahwa setiap fungsi/unit yang bertanggung jawab dalam pengelolaan Risiko Likuiditas memiliki sumber daya manusia dengan kompetensi yang memadai, antara lain pada ALCO dan Treasury. Dalam hal pengelolaan likuiditas, Bank membentuk ALCO untuk bertanggung jawab dalam pengelolaan likuiditas Bank.
Limit risiko likuiditas : <ul style="list-style-type: none">- Limit risiko likuiditas diterapkan secara konsisten dan relevan dengan bisnis Bank, tingkat kompleksitas bisnis, toleransi risiko, karakteristik produk, valuta, pasar di mana Bank tersebut aktif melakukan transaksi, data historis, tingkat profitabilitas, dan modal yang tersedia.- Limit Risiko Likuiditas mencakup limit mismatch arus kas, limit konsentrasi pada aset dan kewajiban, pinjaman overnight dan rasio likuiditas lainnya.- Indikator peringatan dini (early warning indicator) sebagai alat yang digunakan manajemen untuk mengindikasikan akan terjadinya krisis. Indikator dalam peringatan dini (early warning) mencakup dari segi eksternal dan internal.
Dalam mengelola Risiko Likuiditas, Bank Mestika memiliki organisasi yang bertanggung jawab untuk menangani risiko likuiditas yang terdiri dari: <ul style="list-style-type: none">a. Treasury Bagian Treasury dalam hal ini bertanggung jawab dalam menjaga likuiditas Bank dibantu oleh ALCO dalam hal penetapan rasio likuiditas.b. SKMR Satuan Kerja Manajemen Risiko melakukan pemantauan dan analisa terhadap pengelolaan risiko likuiditas secara berkala.c. ALCO Dalam rapat komite ALCO membahas kondisi tingkat likuiditas bank, melakukan penyesuaian aset likuid secara berkala.

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Table LIQA – Manajemen Risiko Likuiditas

<p>Indonesia</p> <p>Bank Mestika melakukan pengelolaan risiko likuiditas dengan mengukur besarnya risiko likuiditas yang dihadapi Bank menggunakan beberapa indikator, antara lain primary reserve ratio (rasio GWM dan Kas), secondary reserve (cadangan likuiditas), dan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM). Untuk mendukung penetapan strategi dalam mengantisipasi kondisi likuiditas di masa mendatang, Bank juga menggunakan profil maturitas yang dibuat berdasarkan kontraktual secara bulanan. Komunikasi strategi pengelolaan likuiditas melalui rapat ALCO, dan peran Direksi dan Treasury yang aktif dalam memonitor kondisi likuiditas Bank.</p> <p>Pelaksanaan pengelolaan likuiditas Bank mengacu kepada kebijakan Treasury, peraturan serta kebijakan otoritas yang terkait treasury.</p>
<p>Risiko likuiditas dilakukan diseluruh lini bisnis Bank:</p> <ul style="list-style-type: none">- Risiko likuiditas Bank Mestika dikelola dengan baik, dan dipantau oleh Direksi.- Pengelolaan rencana pendanaan darurat/Contingency Funding Plan dengan melakukan pengukuran Liquidity Early Warning Indicator Profile setiap Bulan.- Adapun recovery plan yang dapat dilaksanakan apabila terjadinya penarikan dana dalam jumlah besar antara lain:<ol style="list-style-type: none">1. Memanfaatkan Likuiditas Bank,2. Mencari likuiditas pada money market (Call Money dan Repo),3. Melakukan offer pada fixed income market,4. Pinjaman BI (Lending Facility).
<p>Strategi pendanaan dan tenor pendanaan dilakukan secara diversifikasi, dan diarahkan melalui rapat ALCO, untuk tenor jangka pendek difokuskan pada penempatan dana pada Bank Indonesia, menengah dan panjang difokuskan pada surat berharga obligasi pemerintah fixed rate. Strategi pendanaan Bank Mestika dilakukan secara terpusat.</p>
<p>Upaya mitigasi risiko likuiditas yang dilakukan manajemen Bank Mestika dengan melakukan:</p> <p>a. Identifikasi risiko likuiditas</p> <p>Identifikasi Risiko likuiditas, tidak terlepas dari beberapa aspek seperti: produk dan aktivitas perbankan yang dapat mempengaruhi sumber dan penggunaan dana, baik pada posisi aset dan kewajiban maupun rekening administratif, serta risiko lain yang dapat mempengaruhi risiko likuiditas.</p> <p>b. Pengukuran risiko likuiditas</p> <p>Pengukuran Risiko Likuiditas dengan pengkuantifikasi risiko secara tepat waktu dan komprehensif. Alat yang digunakan dalam pengukuran antara lain: komposisi aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif; Konsentrasi aset dan kewajiban; dan kerentanan pada kebutuhan pendanaan.</p>

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Table LIQA – Manajemen Risiko Likuiditas

<p>Indonesia</p> <p>Pengukuran stress testing risiko likuiditas dilakukan untuk mengetahui dampak dari skenario terhadap ketahanan modal Bank. Asumsi skenario krisis yang dapat digunakan seperti kondisi makro dan mikro perubahan ekonomi global maupun nasional, perubahan kondisi pasar, data historis terkait kondisi yang pernah dialami Bank sebelumnya.</p> <p>Pengukuran risiko yang telah dilakukan didokumentasikan dan dikinikan secara berkala baik terkait asumsi, data, dan informasi lainnya yang digunakan termasuk perubahannya.</p> <p>c. Pemantauan risiko likuiditas</p> <p>Pemantauan risiko likuiditas dengan memperhatikan indikator peringatan dini terkait potensi kenaikan risiko likuiditas.</p> <p>d. Pengendalian risiko likuiditas</p> <p>Pengendalian risiko likuiditas dilakukan dengan strategi pendanaan, pengelolaan posisi likuiditas dan Risiko Likuiditas harian, pengelolaan posisi likuiditas dan Risiko Likuiditas intra grup, pengelolaan aset likuid yang berkualitas tinggi, dan rencana pendanaan darurat.</p>
<p>Stress test digunakan untuk mengukur ketahanan modal atas potensi kerugian dan eksposur risiko yang dihadapi jika terjadi kondisi tidak normal. Berbagai skenario stress test disusun dengan tetap mempertimbangkan relevansinya dengan kondisi bank saat ini. Pada risiko likuiditas menggunakan pendekatan skenario maturity profile mismatch.</p>
<p>Rencana Bank untuk memperoleh pendanaan dalam kondisi mendesak dengan mempertimbangkan biaya serta dampak terhadap modal serta berbagai aspek penting lainnya antara lain mencakup:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Sumber pendanaan utama, jumlah yang tersedia atau dapat diperoleh, dan waktu yang diperlukan untuk memperoleh dana tersebut.2. Kemungkinan ketersediaan back-up liquidity dan prakondisi penggunaan dana tersebut.3. Alternatif pendanaan lainnya pada saat back-up liquidity yang dimiliki tidak dapat digunakan.4. Dampak kondisi krisis dipasar pada kemampuan Bank untuk menjual, mengagunkan, dan/atau melakukan sekuritisasi aset.5. Kemampuan Bank untuk memperoleh fasilitas likuiditas lainnya. <p>Adapun sumber pendanaan Bank yang dapat digunakan pada kondisi mendesak antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none">a. Kas,b. Penempatan pada Bank lain,c. Aset Bank yang akan segera jatuh tempo,d. Pasar uang antar Bank (PUAB),e. Pasar sekunder surat-surat berharga,f. Instrumen Bank Indonesia,g. Operasi Moneter Bank Indonesia (Injeksi Likuiditas),h. Adanya bantuan dari Bank Indonesia bagi Bank yang kesulitan likuiditas berupa:<ul style="list-style-type: none">- Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek (FPJP),- Fasilitas Likuiditas Intra Hari (FLI),i. Fasilitas pembiayaan darurat (FPD).
<p>Bank Mestika melakukan proyeksi untuk posisi likuiditas aset, kewajiban dan transaksi rekening administratif dengan pengukuran pada profil maturitas dalam Rupiah dan valas.</p>

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Pengungkapan Risiko Operasional - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	Posisi Tanggal Laporan 31 Desember 2020			Posisi Tanggal Laporan 31 Desember 2019		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	805,451	120,818	1,510,220	795,947	119,352	1,492,401
	Total				795,947	119,352	1,492,401

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Pengungkapan Risiko Operasional - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	Posisi Tanggal Laporan			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar						
	Total						

Unchanged

Pengungkapan Risiko Operasional

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Risiko Operasional - Pengungkapan Kualitatif Umum

Pengungkapan kualitatif, meliputi informasi mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Operasional, sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai perhitungan ATMR untuk risiko operasional, sebagai berikut:

Dalam mengelola risiko operasional, Bank Mestika memiliki organisasi yang bertanggung jawab untuk menangani risiko operasional yang terdiri dari:

a. Unit Bisnis

Dalam menjalankan aktivitas rutin mengacu pada SOP (standart operating procedure) perbankan yang berbasis risiko serta, setiap pimpinan bertanggung jawab atas penerapan manajemen risiko operasional disatukan kerjanya masing-masing.

b. Satuan Kerja Kepatuhan (SKK)

Satuan Kerja Kepatuhan memastikan pemenuhan dari ketentuan dan peraturan yang berlaku berkaitan dengan pelaporan.

c. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)

Satuan Kerja Manajemen Risiko melakukan pemantauan dan analisa terhadap pengelolaan Risiko Operasional secara berkala.

d. Fungsi Khusus Anti Fraud

Memastikan efektivitas pelaksanaan aktivitas strategi anti fraud dalam Bank.

e. Komite Renumerasi dan Nominasi

Memberikan rekomendasi dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan dan tanggung jawab khususnya di bidang remunerasi dan nominasi.

f. Komite Pengarah TI

Melakukan evaluasi dan pengembangan terhadap sistem informasi perbankan terkini sehingga dapat mendukung kinerja perbankan.

Beberapa indikator-indikator yang diukur dalam risiko operasional untuk penilaian profil risiko Bank Mestika antara lain :

- (1) Karakteristik dan kompleksitas bisnis
- (2) Sumber daya manusia
- (3) Teknologi informasi dan infrastruktur pendukung
- (4) Fraud
- (5) Kejadian eksternal

Metode yang digunakan Bank untuk melakukan pengukuran terhadap risiko operasional adalah menggunakan metode KRI (key risk indicator), dalam hal ini Bank akan melakukan identifikasi atas kejadian berisiko (risk event) dari kelima indikator yang telah disebutkan diatas kemudian dilakukan pengukuran dan pemantuan risk event tersebut terhadap risk appetite treshold yang telah ditetapkan oleh Bank dan berfungsi sebagai KPI (key performance indicator), apabila melewati limit risk appetite treshold, Satuan Kerja Manajemen Risiko akan merekomendasikan pengendalian guna meminimalkan eksposur risiko operasional.

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Risiko Operasional - Pengungkapan Kualitatif Umum

Mitigasi risiko yang diterapkan oleh Bank untuk risiko operasional dibagi kedalam 3 (tiga) tahapan, yaitu:

a. Identifikasi dan pengukuran risiko operasional

Bank melakukan identifikasi dan pengukuran terhadap parameter yang terekspose risiko operasional seperti: kegagalan dan kesalahan sistem; kelemahan sistem administrasi; kegagalan hubungan dengan nasabah; kesalahan perhitungan akuntansi; penundaan dan kesalahan penyelesaian pembayaran; fraud; dan rekayasa akuntansi. Metode pengukuran dan identifikasi menggunakan Risk Control Self Assessment (RCSA)

b. Pemantauan risiko operasional

Pemantauan risiko operasional dilakukan secara berkelanjutan terhadap seluruh eksposur risiko operasional dan jumlah kerugian yang ditimbulkan dengan laporan berkala. Melakukan kaji ulang berkala terhadap hal-hal atau faktor-faktor penyebab terjadinya risiko operasional beserta dampak kerugian yang ditimbulkan.

c. Pengendalian risiko operasional

Pengendalian risiko operasional dilakukan secara konsisten sesuai dengan tingkat risiko yang diambil serta hasil dari identifikasi dan pengukuran risiko.

Pengendalian terhadap sistem informasi yaitu memastikan:

1. Penilaian berkala terhadap pengamanan sistem informasi.

2. Prosedur back-up dan emergency plan pada saat terjadi gangguan dan diuji secara berkala.

Kaji ulang berkala terhadap prosedur, dokumentasi, sistem pemrosesan data, rencana kontinjensi, dan praktek operasional lainnya guna mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan manusia.

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Risiko Hukum - Pengungkapan Kualitatif Umum

Pengungkapan risiko hukum secara kualitatif, sebagai berikut:

Dalam mengelola risiko hukum, Bank Mestika memiliki organisasi yang bertanggung jawab untuk menangani risiko hukum yang terdiri dari:

a. Legal

Bagian Legal melakukan kajian hukum atas semua dokumen yang memiliki aspek hukum seperti perjanjian.

b. Satuan Kerja Kepatuhan (SKK)

SKK memastikan pemenuhan terhadap aspek-aspek hukum yang berlaku baik internal maupun eksternal.

c. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)

Satuan Kerja Manajemen Risiko melakukan pemantauan dan analisa terhadap pengelolaan Risiko Hukum secara berkala.

Dalam rangka pengendalian risiko terutama atas produk dan/atau aktivitas yang dilakukan, Bank memiliki mekanisme koordinasi antara unit bisnis, Legal, SKMR, dan SKK dalam melakukan kajian atas Produk dan/atau Aktivitas tersebut baik dari aspek yuridis (hukum), pemenuhan ketentuan baik ketentuan OJK, Bank Indonesia maupun ketentuan perundang-undangan yang berlaku, identifikasi risiko dan desain pengendalian yang efektif dan memadai.

Pengendalian yang diterapkan oleh Bank untuk risiko hukum dibagi kedalam 4 (empat) aspek, yaitu:

a. Tata kelola risiko

Penerapan manajemen risiko hukum berdasarkan aspek tata kelola ditandai dengan Direksi dan Dewan Komisaris memiliki awareness dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko hukum, ditunjukkan melalui:

- Dewan Komisaris dan Direksi melakukan pemantauan dan pengawasan atas permasalahan hukum yang bersumber dari aktivitas bisnis.
- Direksi memantau setiap perjanjian yang akan dilaksanakan Bank terhadap pemenuhan ketentuan perundang-undangan.
- Direksi dan Komisaris melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap penyelesaian setiap komitmen Bank dengan Regulator terkait Risiko Hukum.
- Direksi dan Komisaris ikut aktif dalam penyusunan maupun persetujuan dalam perumusan dan pengkajian kebijakan, strategi termasuk limit Risiko Hukum.
- Direksi dan Komisaris memastikan pelaksanaan langkah perbaikan atas permasalahan atau penyimpangan dalam kegiatan usaha Bank yang ditemukan oleh SKAI terkait Risiko Hukum.

b. Kerangka manajemen risiko

Kerangka manajemen risiko mencakup kebijakan, prosedur dan limit risiko hukum yang memadai dan tersedia bagi seluruh area manajemen risiko hukum, sejalan dengan penerapan dan dipahami dengan baik oleh pegawai, ditunjukkan melalui:

- Unit kerja yang melaksanakan fungsi "legal watch" dalam menyediakan analisis/ advis hukum.
- Satuan Kerja Legal yang memastikan pemenuhan terhadap aspek-aspek hukum yang berlaku baik internal maupun eksternal.
- Satuan Kerja Legal memiliki SOP dalam pengelolaan risiko hukum untuk aktivitas perkreditan.
- Budaya Manajemen Risiko untuk risiko hukum diinternalisasi kepada Satker terkait dengan cukup memadai.
- Satuan Kerja Manajemen Risiko melakukan pemantauan dan analisa terhadap pengelolaan risiko hukum secara berkala.
- Ketentuan internal yang mengatur pemenuhan ketentuan perundang-undangan atas setiap perjanjian, kebijakan internal maupun produk/aktivitas baru yang akan dilaksanakan.

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Risiko Hukum - Pengungkapan Kualitatif Umum

c. Proses manajemen risiko, sistem informasi dan sumber daya manusia

Merupakan aspek pengendalian dalam memastikan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pelaporan risiko yang komprehensif dan terintegrasi serta kualitas dan kuantitas SDM yang meliputi:

- Melakukan kajian aspek hukum yang memadai oleh bagian legal dalam memastikan pemenuhan ketentuan perundang-undangan atas setiap perjanjian, kebijakan internal maupun produk/aktivitas baru yang akan dilaksanakan.
- Bagian Remedial memantau dan menyelesaikan perkara pengadilan/ gugatan perdata dari aktivitas perkreditan.
- Memberikan pemahaman aspek-aspek hukum kepada satker terkait dengan pengikatan kredit.
- Meningkatkan kualitas dan pemahaman hukum dari seluruh staff Legal.
- Pembahasan Risiko Hukum dan kajian ketentuan serta peraturan perundang-undangan terbaru.
- Melakukan analisis dan studi kasus.

d. Kecukupan sistem pengendalian risiko

Aspek kecukupan sistem pengendalian risiko memastikan sistem pengendalian intern yang efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko hukum, pemeriksaan SKAI baik dari sisi metodologi, frekuensi, kecukupan dan penerapan SPI termasuk pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi telah memadai.

Langkah mitigasi yang dilakukan oleh Bank pada risiko hukum adalah:

a. Identifikasi risiko hukum

Identifikasi risiko hukum dilakukan dengan menganalisis aspek-aspek hukum yang terdapat dalam suatu produk dan/atau aktivitas baru.

b. Pengukuran risiko hukum

Pengukuran risiko hukum menggunakan indikator, seperti: parameter berupa potensi kerugian akibat tuntutan litigasi, pembatalan perjanjian yang disebabkan oleh kelemahan perikatan, terjadinya perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan produk Bank menjadi tidak sejalan dengan ketentuan yang ada.

c. Pemantauan risiko hukum

Pemantauan risiko hukum dilakukan secara berkelanjutan terhadap seluruh eksposur risiko hukum dan jumlah kerugian yang ditimbulkan dengan laporan berkala.

d. Pengendalian risiko hukum

Pengendalian risiko hukum dengan melaksanakan kaji ulang secara berkala terhadap kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak lain, antara lain dengan cara melakukan penilaian kembali terhadap efektivitas proses enforceability guna mengecek validitas hak dalam kontrak dan perjanjian tersebut.

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Risiko Reputasi - Pengungkapan Kualitatif Umum

Pengungkapan risiko reputasi secara kualitatif, sebagai berikut:

Dalam mengelola risiko reputasi, Bank Mestika memiliki organisasi yang bertanggung jawab untuk menangani risiko reputasi yang terdiri dari:

a. Unit Bisnis

Meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah dengan melaksanakan training kepada karyawan pada setiap lini Bank.

b. Unit Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah

Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah adalah unit yang secara khusus bertanggung jawab dalam menerima dan menyelesaikan semua pengaduan nasabah ataupun terkait dengan produk yang dikeluarkan oleh Bank, serta membantu memantau penyelesaian atas produk dari lembaga keuangan lain yang didistribusikan oleh bank.

c. Satuan kerja Manajemen Risiko (SKMR)

Satuan Kerja Manajemen Risiko melakukan pemantauan dan analisa terhadap pengelolaan Risiko Reputasi secara berkala.

d. Corporate Secretary

Corporate secretary menjalankan fungsi komunikasi dalam rangka membangun reputasi positif dan menjamin tersedianya informasi yang boleh diakses oleh para pemangku kepentingan.

Kebijakan dan Prosedur manajemen risiko reputasi mencakup:

- prinsip-prinsip transparansi dalam peningkatan layanan kepada nasabah maupun pemangku kepentingan lainnya.

- Kebijakan dan strategi komunikasi dalam menghadapi pemberitaan atau informasi negatif mencegah informasi yang cenderung kontraproduktif.

- Pengelolaan risiko reputasi pada saat krisis yang terintegrasi dengan kebijakan BCP (Business Continuity Plan).

Kinerja dari pejabat atau satuan kerja yang ditunjuk melaksanakan manajemen risiko untuk risiko reputasi yang bertanggung jawab dalam :

- Menjalankan fungsi kehumasan dan merespons pemberitaan negatif atau kejadian lainnya yang mempengaruhi reputasi Bank dan dapat menyebabkan kerugian Bank.

- Mengkomunikasikan informasi yang dibutuhkan pemangku kepentingan: investor, nasabah, kreditur, asosiasi dan masyarakat.

Mekanisme Bank dalam rangka mengendalikan risiko reputasi dengan melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian.

a. Identifikasi risiko reputasi

Identifikasi Risiko reputasi dengan mendokumentasikan setiap kejadian terkait risiko reputasi yang terdapat pada pemberitaan media massa, situs web Bank dan hasil analisis jejaring sosial, pengaduan nasabah melalui layanan nasabah.

b. Pengukuran risiko reputasi

Pengukuran pada risiko reputasi dengan mengukur dampak kerugian yang timbul dari pemberitaan media massa, situs web Bank dan hasil analisis jejaring sosial, pengaduan nasabah melalui layanan nasabah sebagai acuan untuk melakukan pengendalian risiko.

c. Pemantauan risiko reputasi

Pemantauan risiko reputasi dengan memantau jumlah keluhan nasabah dan pemberitaan terkait bank beserta dengan jumlah kerugian yang timbul dari risiko reputasi.

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Risiko Reputasi - Pengungkapan Kualitatif Umum

d. Pengendalian risiko reputasi

Pengendalian terjadinya kejadian yang menimbulkan risiko reputasi dilaksanakan dengan mekanisme yang andal baik dalam segi pencegahan maupun pemulihan reputasi Bank, serta memaksimalkan dalam menindaklanjuti mengatasi adanya keluhan nasabah dan gugatan hukum yang dapat meningkatkan eksposur Risiko Reputasi.

Salah satu eksposur risiko reputasi muncul dari keluhan nasabah, untuk memitigasi risiko tersebut, Bank senantiasa memberikan pelatihan dalam menerapkan standar pelayanan guna meningkatkan kualitas frontliner dalam memberikan pelayanan kepada nasabah serta Bank menetapkan unit khusus dalam penyelesaian keluhan nasabah. Pencegahan atau mitigasi atas eksposur risiko reputasi juga dapat dilakukan dengan :

1. CSR (Corporate Social Responsibility) yang merupakan aktivitas yang dilakukan untuk pemberdayaan masyarakat dalam bentuk kegiatan ekonomi/ social yang dapat membangun reputasi positif dari pemangku kepentingan terhadap Bank,
2. Komunikasi/ edukasi secara rutin kepada pemangku kepentingan.

Pengelolaan yang diterapkan oleh Bank untuk risiko reputasi dibagi kedalam 4 (empat) aspek, yaitu:

a. Tata kelola risiko

Penerapan manajemen risiko reputasi berdasarkan aspek tata kelola ditandai dengan Direksi dan Dewan komisaris memiliki awareness dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko reputasi, ditunjukkan melalui:

- Dewan Komisaris dan Direksi melakukan pemantauan dan pengawasan atas adanya pemberitaan negatif ataupun keluhan yang harus ditindaklanjuti.
- Dewan Komisaris dan Direksi berperilaku secara professional dan menjaga etika bisnis sebagai contoh bagi seluruh elemen organisasi dalam upaya membangun dan menjaga reputasi Bank.
- Direksi menetapkan bagian Corporate Secretary yang bertanggung jawab memberikan informasi kepada nasabah dan pemangku kepentingan Bank.
- Direksi dan Komisaris melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap penyelesaian setiap komitmen Bank dengan Regulator terkait Risiko Reputasi.
- Direksi dan Komisaris ikut aktif dalam penyusunan maupun persetujuan dalam perumusan dan pengkinian kebijakan, strategi termasuk limit Risiko Reputasi.
- Direksi dan Komisaris memastikan pelaksanaan langkah perbaikan atas permasalahan atau penyimpangan dalam kegiatan usaha Bank yang ditemukan oleh SKAI terkait Risiko Reputasi.

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Risiko Reputasi - Pengungkapan Kualitatif Umum

b. Kerangka manajemen risiko

Kerangka manajemen risiko mencakup kebijakan, prosedur dan limit risiko reputasi yang memadai dan tersedia bagi seluruh area manajemen risiko reputasi, sejalan dengan penerapan dan dipahami dengan baik oleh pegawai, ditunjukkan melalui:

- Unit bisnis yang bertanggung jawab atas kualitas pelayanan kepada nasabah dalam upaya mencegah timbulnya risiko reputasi.
- Unit Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah secara khusus bertanggung jawab dalam menerima dan menyelesaikan semua pengaduan nasabah ataupun terkait dengan produk yang dikeluarkan oleh Bank serta membantu memantau penyelesaian atas produk dari lembaga keuangan lain yang didistribusikan oleh Bank.
- Satuan Kerja Manajemen Risiko melakukan pemantauan dan analisa terhadap pengelolaan risiko reputasi secara berkala.
- Bagian Corporate Secretary yang bertanggung jawab dalam memberikan informasi kepada nasabah dan pemangku kepentingan Bank terkait dengan aktivitas bisnis dalam rangka mengendalikan risiko reputasi.

c. Proses manajemen risiko, sistem informasi dan sumber daya manusia

Merupakan aspek pengendalian dalam memastikan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pelaporan risiko yang komprehensif dan terintegrasi serta kualitas dan kuantitas SDM yang meliputi:

- Menangani dan menindaklanjuti setiap pengaduan/ keluhan nasabah.
- Menetapkan standar waktu penyelesaian pengaduan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Melaksanakan pelatihan karyawan dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan.
- Menjalin hubungan yang baik dengan pihak media dan jurnalis, agar mereka dapat memberikan info-info penting yang diharapkan, sehingga kita dapat mengantisipasi lebih dini jika ada risiko berita negatif.
- Melaksanakan CSR (Corporate Social Responsibility), aktivitas yang dilakukan oleh Bank untuk pemberdayaan masyarakat dalam bentuk ketigan sosial/ ekonomi yang dapat membangun reputasi positif dari pemangku kepentingan terhadap Bank.
- Secara berkala menayangkan informasi-informasi mengenai kegiatan perusahaan ke media (baik media cetak, media online ataupun medsos), contohnya aktivitas CSR atau bakti sosial yang perusahaan selenggarakan.
- Melakukan komunikasi/ edukasi secara rutin kepada pemangku kepentingan, meningkatkan dan menjaga kualitas pelayanan untuk membentuk reputasi positif.
- Mempelajari permasalahan berita dan memberikan respon secepatnya serta mengklarifikasi segala pemberitaan negatif yang terjadi.
- Melakukan Hak Jawab pada media.
- Pedoman Penanganan COVID-19 yang memprioritaskan terjaganya reputasi perusahaan dihadapan stakeholder yang diatur dalam SE No.076/SE-BMD/DIR/2020.

d. Kecukupan sistem pengendalian risiko

Aspek kecukupan sistem pengendalian risiko memastikan sistem pengendalian intern yang efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko reputasi, pemeriksaan SKAI baik dari sisi metodologi, frekuensi, kecukupan dan penerapan SPI termasuk pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi telah memadai.

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Risiko Strategik - Pengungkapan Kualitatif Umum

Pengungkapan risiko strategik secara kualitatif, sebagai berikut :

Dalam mengelola risiko strategik, Bank Mestika memiliki organisasi yang bertanggung jawab untuk menangani risiko strategik yang terdiri dari:

a. Unit Bisnis

Satuan Kerja Pengembangan Produk Lending dan Funding melakukan pengembangan strategi bisnis dan memastikan agar rencana bisnis tercapai dengan baik.

b. SKMR

Satuan Kerja Manajemen Risiko melakukan pemantauan dan analisa terhadap pengelolaan Risiko Strategik secara berkala.

Kebijakan dan prosedur risiko strategik mencakup:

- Kebijakan dan prosedur dalam menyusun dan menyetujui rencana strategik.
- Prosedur dalam mengidentifikasi/menganalisis dan respon atas perubahan kondisi lingkungan bisnis.
- Prosedur dalam mengukur pencapaian dari realisasi rencana bisnis dan kinerja sesuai jadwal yang ditetapkan.

Sebagai wujud pemantauan dan pengukuran atas kemajuan yang dicapai dari rencana bisnis secara internal, dilakukan pelaporan Realisasi RBB kepada Direksi dan Dewan Komisaris serta kepada Regulator. Untuk mendukung pencapaian RBB yang tepat dan terarah, unit bisnis dan unit pendukung juga melakukan kajian dan analisis untuk setiap produk dan aktivitas baru yang akan dijalankan oleh Bank.

A. Identifikasi risiko strategik

Identifikasi atas penyimpangan dan deviasi akibat dari tidak terealisasi rencana strategik yang memiliki dampak signifikan terhadap modal Bank.

B. Pengukuran risiko strategik

Pengukuran Risiko strategik menggunakan indikator atau parameter berupa tingkat kompleksitas strategi bisnis Bank, posisi bisnis Bank di industri perbankan, dan pencapaian rencana bisnis.

C. Pemantauan risiko strategik

Pemantauan risiko strategik dilakukan secara berkala dengan memperhatikan pengalaman kerugian pada masa lalu yang disebabkan oleh Risiko Strategik atau penyimpangan pelaksanaan rencana strategi.

D. Pengendalian risiko strategik

Pengendalian risiko dengan cara membandingkan hasil aktual dengan hasil yang diharapkan untuk memastikan bahwa Risiko yang diambil masih dalam batas toleransi dan melaporkan deviasi yang signifikan kepada Manajemen.

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.

Risiko Kepatuhan - Pengungkapan Kualitatif Umum

Pengungkapan risiko kepatuhan secara kualitatif mengenai:

Dalam mengelola Risiko Kepatuhan, Bank Mestika memiliki organisasi yang bertanggung jawab untuk menangani risiko kepatuhan yang terdiri dari:

1. Satuan Kerja Kepatuhan

Melakukan sosialisasi atas ketentuan dan peraturan yang mengatur tentang bank yang berlaku berserta dengan sanksi. Menindaklanjuti dan menetapkan action plan serta memonitoring pelaksanaannya atas tindak lanjut temuan intern maupun ekstern.

2. Satuan Kerja Manajemen Risiko

Satuan Kerja Manajemen Risiko melakukan pemantauan dan analisa terhadap pengelolaan risiko kepatuhan secara berkala.

Bank wajib memastikan efektivitas penerapan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan, terutama dalam rangka penyusunan kebijakan dan prosedur telah sesuai dengan standar yang berlaku secara umum, ketentuan, dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain berkaitan dengan :

- a) Ketepatan penetapan limit.
- b) Penerapan kebijakan pengecekan kepatuhan melalui prosedur secara berkala.
- c) Ketepatan waktu mengkomunikasikan kebijakan kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi.
- d) Kecukupan pengendalian terhadap pengembangan produk baru.
- e) Kecukupan laporan dan sistem data terutama dalam rangka pengendalian terhadap akurasi, kelengkapan, dan integritas data.

Mekanisme pengelolaan risiko kepatuhan meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian.

a. Identifikasi risiko kepatuhan

Identifikasi risiko kepatuhan mengacu pada faktor-faktor peningkatan eksposur risiko seperti: jenis dan kompleksitas kegiatan usaha Bank, jumlah atau volume serta materialitas ketidakpatuhan Bank terhadap kebijakan dan prosedur intern, ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan, serta praktik dan standar etika bisnis yang sehat.

b. Pengukuran risiko kepatuhan

Pengukuran Risiko kepatuhan menggunakan indikator atau parameter berupa jenis, signifikansi, dan frekuensi pelanggaran terhadap ketentuan atau rekam jejak kepatuhan Bank, perilaku yang mendasari pelanggaran, dan pelanggaran terhadap standar yang berlaku secara umum.

c. Pemantauan risiko kepatuhan

Satuan atau unit kerja yang melaksanakan fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan harus memantau dan melaporkan Risiko Kepatuhan yang terjadi kepada Direksi Bank baik sewaktu-waktu pada saat terjadinya Risiko Kepatuhan maupun secara berkala.

d. Pengendalian risiko kepatuhan

Bank harus memastikan memiliki tingkat kepatuhan yang memadai terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.
Remunerasi

No.	Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain	Jumlah Diterima dalam Tahun 2020			
		Dewan Komisaris		Dewan Direksi	
		Orang	Jutaan Rupiah	Orang	Jutaan Rupiah
1	Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natural).	4	5.411	5	15.401
2	Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang*): a. dapat dimiliki; b. tidak dapat dimiliki.	-	-	1	275
Total		4	5.411	6	15.676

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah (per bulan)

Jumlah Remunerasi per Orang dalam tahun 2018	Jumlah Direksi	Jumlah Komisaris
Di atas Rp. 2 Milyar.	5	-
Di atas Rp. 1 Milyar s.d Rp. 2 Milyar.	-	4
Di atas Rp. 500 Juta s.d Rp. 1 Milyar.	-	-
Rp. 500 Juta ke bawah.	-	-

- Rasio Gaji Pegawai yang tertinggi dan terendah adalah 20.39 berbanding 1.
- Rasio Gaji Direksi yang tertinggi dan terendah adalah 1.92 berbanding 1.
- Rasio Gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah adalah 1.56 berbanding 1.
- Rasio Gaji Direksi tertinggi dan Pegawai tertinggi adalah 2.45 berbanding 1.